

**PERANAN RUMAH KERTAS PURWOREJO DALAM
MEMANFAATKAN SAMPAH KERTAS SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PADA MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

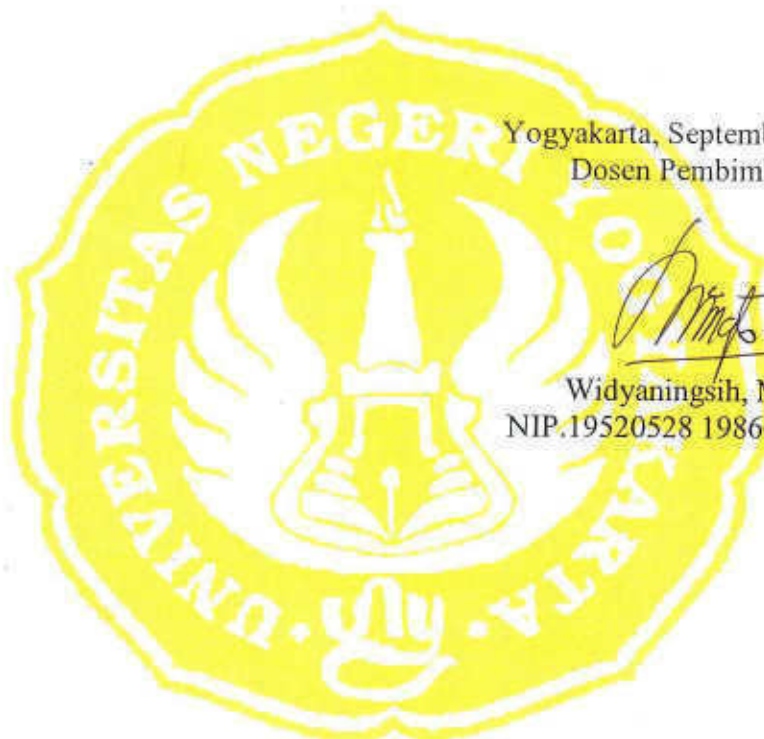


Oleh
Dwi Anggara
NIM 11102241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PERANAN RUMAH KERTAS PURWOREJO DALAM MEMANFAATKAN SAMPAH KERTAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PADA MASYARAKAT" yang disusun oleh Dwi Anggara, NIM. 11102241023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2015
Dosen Pembimbing

Widyaningsih, M.Si
NIP.19520528 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2015

Yang menyatakan,




Dwi Anggara
NIM. 11102241023

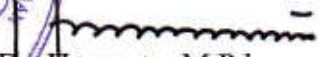
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERANAN RUMAH KERTAS PURWOREJO DALAM MEMANFAATKAN SAMPAH KERTAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PADA MASYARAKAT” yang disusun oleh Dwi Anggara, NIM. 11102241023 ini telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 18 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Widyaningsih, M.Si.	Ketua Penguji		<u>28-9-2015</u>
RB. Suharta, M.Pd.	Sekretaris Penguji		<u>29-9-2015</u>
Dr. CH. Ismaniati, M.Pd.	Penguji Utama		<u>29-9-2015</u>

Yogyakarta, **09 OCT 2015**
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Maryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0018

MOTTO

“Jangan menganggap sesuatu yang bekas tidak memiliki nilai“

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Margono, S.Pd dan Ibu Sri Hartati, S.Pd tercinta yang tidak pernah lupa dan tak pernah lekang menyisipkan do'a-do'a mulia untuk keberhasilan penulis dalam menulis karya ini. Terimakasih atas dukungan moral dan pengorbanan tanpa pamrih yang telah diberikan.

PERANAN RUMAH KERTAS PURWOREJO DALAM MEMANFAATKAN SAMPAH KERTAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PADA MASYARAKAT

Oleh
Dwi Anggara
NIM 11102241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai Media Pembelajaran keterampilan pada masyarakat, (2) pelaksanaan kegiatan pelatihan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas (3) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 12 orang yang terdiri dari pengurus (1 orang *grand manager*, 2 orang *trainer* dan 6 orang *mentor*), 2 orang peserta pelatihan, serta 1 orang masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian dibantu oleh pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, *display* data, reduksi, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan berbagai sumber/ narasumber dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah sebagai Media Pembelajaran keterampilan pada masyarakat, antara lain: pusat pembelajaran keterampilan tentang seni kertas, menambah kreatifitas dan keterampilan masyarakat, serta membantu pengembangan media pembelajaran bagi guru (2) pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sampah kertas dilakukan melalui tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi menentukan tema pelatihan, membagi tugas untuk para mentor pelatihan, serta menyiapkan alat dan bahan. Pelaksanaan meliputi materi pembelajaran, persiapan pembelajaran, metode dan media pembelajaran. Evaluasi belum memiliki aturan baku dan masih dilakukan secara sederhana, serta melakukan *follow up* kepada peserta pelatihan. (3) faktor pendukung: tersedia aneka sampah kertas, SDM dari pengurus yang optimal, serta adanya dukungan dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat: sumber dana pelatihan dan penjualan produk kerajinan yang masih minim hasilnya, masyarakat masih kurang berminat kepada hal-hal yang berbau keterampilan dan belum mengetahui jika sampah kertas bisa dijadikan barang bernilai ekonomis, kurangnya jalinan kerjasama dengan pihak lain, serta adanya kesibukan para mentor.

Kata kunci : *peranan, sampah kertas, Rumah Kertas Purworejo.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrahim,

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan selama ini, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Perananan Rumah Kertas Purworejo Dalam Memanfaatkan Sampah Kertas Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Pada Masyarakat” dapat terselesaikan dengan baik.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dalam membantu terselesaikannya skripsi ini, antara lain:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dari masa awal studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ibu Widyaningsih, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam pembuatan tugas akhir skripsi ini.
5. Ibu Ich’eti Hudi Kusriyanahwati, M.Pd selaku pimpinan/*grand manager* Rumah Kertas Purworejo yang telah memberikan ijin penelitian, pengarahan,

dan kemudahan agar penelitian dan penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.

6. Bapak Bambang Setyawan dan Rosa Gabrisa selaku *trainer* Rumah Kertas Purworejo yang telah membantu memberikan informasi serta data tentang penelitian.
7. Arum Laras Wangi terkasih yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doa yang telah diberikan.

Akhirnya penulis berharap penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama pendidikan luar sekolah dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penulis,



Dwi Anggara
NIM. 11102241023

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peranan	10
1. Pengertian Peranan	10
2. Unsur-unsur peranan	11
3. Macam-macam peranan	14
B. Sampah Kertas	16
1. Pengertian Sampah	16
2. Penggolongan Sampah	17
3. Jenis-jenis Sampah	19

	hal
4. Jenis-jenis Sampah Kertas	20
C. Media Pembelajaran	22
1. Pengertian media pembelajaran.....	22
2. Fungsi dan manfaat media pembelajaran	24
3. Ciri-ciri media pembelajaran.....	26
4. Jenis-jenis media pembelajaran.....	27
D. Kajian Penelitian yang Relevan	29
E. Kerangka Berpikir.....	20
F. Pertanyaan Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subyek dan Obyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi.....	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Rumah Kertas Purworejo.....	45
1. Sejarah Berdirinya Rumah Kertas Purworejo	45
2. Letak Geografis Rumah Kertas Purworejo	47
3. Visi dan misi Rumah Kertas Purworejo	47
a. Visi Rumah Kertas Purworejo.....	47
b. Misi Rumah Kertas Purworejo	47
4. Tujuan Rumah Kertas Purworejo	48
5. Struktur Organisasi Rumah Kertas Purworejo	49
6. Program Rumah Kertas Purworejo	50
7. Fasilitas.....	51

	hal
8. Pendanaan.....	53
B. Hasil Penelitian	53
1. Peranan Rumah Kertas Purworejo dalam Memanfaatkan Sampah Kertas sebagai Media Pembelajaran Keterampilan pada Masyarakat	53
2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Rumah Purworejo dalam Pemanfaatan Sampah Kertas sebagai Media Pembelajaran pada Masyarakat.....	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Pengurus Rumah Kertas Purworejo	73
C. Pembahasan.....	76
1. Peranan Rumah Kertas Purworejo dalam Memanfaatkan Sampah Kertas sebagai Media Pembelajaran Keterampilan pada Masyarakat	76
2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Rumah Purworejo dalam Pemanfaatan Sampah Kertas sebagai Media Pembelajaran pada Masyarakat.....	78
3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Pengurus Rumah Kertas Purworejo	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data Fasilitas Rumah Kertas Purworejo	52

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	31
Gambar 2. Struktur Organisasi Rumah Kertas Purworejo	49

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	91
Lampiran 2. Pedoman Wawancara untuk Pengurus	92
Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk Peserta Pelatihan	94
Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Masyarakat Desa Sumbersari	96
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi.....	98
Lampiran 5. Analisis Data.....	99
Lampiran 7. Catatan Lapangan	109
Lampiran 8. Dokumentasi Foto.....	126
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan.....	130
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian dari Kesbanglinmas DIY	131
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian dari Provinsi Jawa Tengah	132
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kab. Purworejo	134
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari Rumah Kertas Purworejo	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sampah saat ini telah menjadi masalah atau topik yang rumit dan kompleks. Hal ini akan mengancam kelangsungan hidup masyarakat dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, upaya penanganan dari masyarakat dan pemerintah untuk menangani masalah tersebut perlu mendapat dukungan serta peran aktif dari seluruh elemen masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ada agar tercipta perilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut Teti Suryati (2009: 1) sampah adalah zat atau bahan yang sudah tidak berguna lagi dan sudah semestinya untuk dibuang atau menjadi petugas kebersihan. Sampah merupakan barang yang tidak terpakai lagi dan terbuang. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktifitas manusia yang sudah tidak terpakai. Bau yang tidak sedap muncul darinya. Keberadaan sampah sampai hingga saat ini masih cenderung dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat dan merugikan. Tidak mengherankan jika sampah diproduksi dari aktifitas manusia. Sampah sampai saat ini menjadi masalah yang kian mendesak hampir di seluruh wilayah yang ada di Indonesia, masalah sampah perlu upaya penanganan apabila tidak dilakukan maka akan berdampak pada permasalahan ekonomi, politik dan sosial budaya, serta menyebabkan masalah perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan dan tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air

dan udara. Penanganan dan pengendalian akan menjadi sulit dengan semakin banyaknya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan majunya era globalisasi dan kebudayaan saat ini.

Berbicara tentang bermacam-macam sampah terdiri dari sampah organik, sampah plastik, sampah kaca, maupun sampah kertas. Semua sampah apabila tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan masalah lingkungan. Begitu juga limbah kertas, walaupun kertas mudah diurai tetapi tetap saja akan menimbulkan masalah lingkungan bila dibiarkan begitu saja. Menurut Basriyanta (2007: 12) menyatakan bahwa meningkatnya jumlah sampah tidak diimbangi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengusahakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

Volume sampah pada tahun 2010 pada 200.000 ton/hari dan pada tahun 2012 ada 490.000 ton per hari atau total 178.850.000 ton setahun. Dari total sampah tersebut lebih dari 50% adalah sampah rumah tangga (Viva News dalam kompasiana.com, 2012). Menurut S. Bowo Pribadi (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawatengahdiynasional/13/02/14/mi7ph5-jawa-tengah-pusing-hadapi-sampah> : 2013) melaporkan bahwa dari 16.628 meter kubik produksi sampah sampah per hari di Jawa Tengah, hanya sekitar 11.108 meter kubik diantaranya yang dapat terangkut (66,8 persen) yang tertangani.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam pasal 1 ayat 3

berbunyi “Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah”. Oleh karena itu dalam upaya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat perlu membutuhkan kesadaran serta peran serta aktif dari seluruh elemen masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, karena pelestarian lingkungan adalah kewajiban semua pihak. Salah satu penanganannya adalah penerapan program 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*), maka diperlukan adanya kelompok kemasyarakatan yang menangani masalah sampah, karena belum banyak individu atau kelompok-kelompok kemasyarakatan yang mau untuk memanfaatkan sampah kertas khususnya menjadi media pembelajaran.

Sampah plastik dan kertas merupakan masalah utama yang sering ditemui di masyarakat, hal ini dikarenakan plastik dan kertas merupakan barang yang banyak digunakan masyarakat namun kurang dimanfaatkan secara optimal serta masih rendahnya minat masyarakat untuk berinovasi dan berpikir kreatif. Berbicara masalah sampah, yang terbayang dibenak masyarakat hanyalah barang yang kotor dan tidak berguna. Padahal, sesungguhnya sampah tersebut masih dapat diolah dan dimanfaatkan kembali dengan cara di daur ulang/*recycle* menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai seni serta ekonomis. Begitu juga sampah kertas, walaupun kertas mudah diurai tetapi tetap saja akan menimbulkan masalah lingkungan bila dibiarkan begitu saja dikarenakan kertas sudah menjadi salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia.

Dari aktivitas tersebut, tentu saja ada yang tidak terpakai yang akhirnya menjadi sampah. Sebenarnya sampah kertas bisa diolah menjadi berbagai barang kerajinan yang mempunyai nilai ekonomis, seperti: tempat foto, tempat pensil, gantungan kunci dan aneka kreasi lainnya yang dapat dibuat sesuai dengan kreativitas seseorang. Selain itu juga, usaha daur ulang ini juga membantu pemerintah dalam hal mengurangi volume sampah yang ada serta juga membantu masyarakat yang pendapatannya masih rendah.

Masyarakat dapat memperoleh *income*/penghasilan tambahan dari hasil olahan sampah kertas tersebut. Daerah Purworejo sendiri merupakan wilayah yang penduduknya mempunyai latar belakang yang bermacam-macam, tetapi dengan keadaan geografisnya yang masih banyak sawah dan lahan kosong, maka masyarakatnya masih dominan sebagai petani dan pedagang hasil dari pertanian. Bagi seorang petani maupun pedagang keadaan perekonomian tentunya sangat bergantung dengan panen yang dihasilkan dan tidak setiap hari dapat dilakukan, bagi petani padi menuai padi tiga bulan sekali. Hal tersebut menjadikan keadaan ekonomi yang tidak stabil. Maka untuk mengatasi kekosongan waktu dan memberikan penghasilan tambahan dapat dilakukan dengan mengolah sampah kertas bagi masyarakat, sampah kertas yang ada dapat dijadikan berbagai macam kerajinan tangan maupun barang yang mempunyai manfaat lain. Hal ini juga yang telah dilakukan oleh kelompok Rumah Kertas Purworejo, yang telah memberikan kontribusi berupa pembelajaran kepada masyarakat

untuk mengolah sampah menjadi berbagai olahan dari sampah kertas yang bisa dimanfaatkan menjadi barang bernilai guna.

Rumah Kertas Purworejo adalah sebuah rumah tempat dikembangkan berbagai seni dan karya dari kertas, seperti: origami, *quiling*, *pop up*, kreativitas dari sampah kertas dan plastik. Rumah Kertas Purworejo didirikan dengan tujuan utama adalah sebagai tempat untuk belajar berbagai seni kertas dan juga berbagi untuk ikut mencerdaskan masyarakat agar menjadi masyarakat yang kreatif dan produktif. Sasaran dari Rumah Kertas Purworejo adalah masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Materi yang diberikan di Rumah Kertas Purworejo memberikan kontribusi dalam pengembangan materi mengajar dan kreativitas dalam membuat media pembelajaran bagi pendidik, baik pendidik sekolah formal seperti guru Sekolah Dasar maupun pendidik non formal seperti PAUD.

Rumah Kertas Purworejo mengajarkan peserta didik bagaimana mengolah kertas menjadi karya yang kreatif dan inovatif serta memupuk kreativitas para peserta didik. Selain itu juga untuk masyarakat, Rumah Kertas Purworejo memberikan kontribusi berupa pengembangan kreativitas dari kertas untuk penambahan *income*/penghasilan. Rumah Kertas Purworejo sendiri berlokasi di Perum Pagak Indah Blok H3 Sumbersari, Banyuwirip, Kecamatan/Kabupaten Purworejo.

Rumah Kertas Puworejo merupakan satu-satunya kelompok di Purworejo yang mempunyai inisiatif dan peduli dengan lingkungan yang

memanfaatkan sampah kertas, sehingga sampah kertas dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk masyarakat. Masyarakat diajarkan berbagai alternatif dalam memanfaatkan sampah kertas, seperti: membuat gantungan kunci dari kertas, vas bunga, tempat aksesoris, hiasan meja atau dinding. Pengurus Rumah Kertas Purworejo memiliki 11 pengurus, terdiri dari beberapa macam latar belakang yang berbeda, mulai dari 1 guru SD, 1 guru PAUD, 2 guru SMP, 3 mahasiswa dan 4 wiraswasta, sedangkan dalam pelaksanaannya sasaran untuk peserta didik mengambil dari beberapa kalangan, mulai dari pegawai negeri, mahasiswa, warga masyarakat sekitar maupun pedagang dan ibu-ibu rumah tangga.

Tujuan utama Rumah Kertas Purworejo adalah sebagai tempat untuk belajar berbagai seni kertas dan juga berbagi untuk ikut mencerdaskan masyarakat agar menjadi kreatif dan produktif. Karena kerajinan maupun olahan yang ada di Rumah Kertas Purworejo unik-unik yaitu berupa gantungan kunci, kalajengking, vas bunga dan bercirikan beberapa kebudayaan lokal, seperti: bedug Purworejo, maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peranan Rumah Kertas Purworejo dalam Memanfaatkan Sampah Kertas Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Pada Masyarakat”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah terutama sampah kertas menyebabkan lingkungan menjadi kotor.
2. Masih rendahnya minat masyarakat untuk berinovasi dan berpikir kreatif sehingga belum mengetahui nilai dan fungsi dari sampah kertas.
3. Masih sedikitnya jumlah kelompok kemasyarakatan yang mengolah sampah kertas sebagai media pembelajaran.
4. Masih rendahnya pendapatan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih efektif, efisien terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dari uraian latar belakang di atas, maka penelitian akan dibatasi pada “Peranan Rumah Kertas Purworejo dalam Memanfaatkan Sampah Kertas sebagai Media Pembelajaran Keterampilan pada Masyarakat”. Diharapkan dengan adanya pembatasan masalah tersebut, peneliti dapat menyusun sebuah penelitian yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

D. Rumusan Masalah

Dari pembahasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat.
2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan terutama bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah sebagai acuan bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian akademik.
- c. Sebagai bahan dokumen penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya program pemanfaatan sampah kertas oleh Rumah Kertas Purworejo dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tercipta pola hidup bersih dan sehat, khususnya di Desa Sumbersari, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.
- b. Dapat memberikan masukan bagi pengelola agar kegiatan dapat dilakukan secara lebih optimal, sehingga semakin berkembang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan

1. Pengertian peranan

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti dia menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 2012: 212-213). Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Peranan juga menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Menurut Abdulsyani (2012: 94) peranan dapat dikatakan sebagai sikap dan tindakan seseorang sesuai dengan statusnya dalam masyarakat. Sedangkan menurut Ras Eko Budi Santoso (<http://www.ras-eko.com/2013/05/pengertian-peranan.html> : 2013) mengatakan bahwa peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh aparat desa baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

Selain tentang cakupan di atas, pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut:

“(1) peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya. (2) peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu berlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya. (3) dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak. (4) apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.” (Soerjono Soekanto, 2012 : 215-216)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang pada suatu kejadian atau peristiwa.

2. Unsur-unsur peranan

Menurut Soerjono Soekanto (2002: 441) mengatakan bahwa unsur-unsur peranan atau *role* adalah:

- a. Aspek dinamis dari kedudukan
- b. Perangkat hak-hak dan kewajiban
- c. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
- d. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Menurut Soerjono Soekanto (2012: 213), peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

“(1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial dikenal ada empat meliputi : a) cara (*usage*), b) kebiasaan (*folkways*), c) tata kelakuan (*mores*), d) adat istiadat (*custom*). (2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. (3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.”

a) Cara (*usage*), lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubungkannya.

b) Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.

c) Tata kelakuan (*mores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.

d) Adat istiadat (*custom*), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi custom atau adat istiadat.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (1988: 35) peranan mempunyai beberapa unsur, yaitu: a) peranan ideal, b) peranan yang dianggap oleh diri sendiri, dan c) peranan yang dilaksanakan atau dikerjakan.

Unsur-unsur peranan yaitu sebagai berikut:

a. Peranan ideal

Peranan ideal adalah peranan yang mengidealkan suatu hak dan kewajiban pada status-status tertentu. Misalnya saja peranan yang diharapkan dari seorang ayah terhadap anak-anaknya.

b. Peranan yang dianggap oleh diri sendiri

Peranan ini harus dilakukan oleh individu pada saat situasi-situasi tertentu. Tetapi peranan yang dirumuskan oleh diri sendiri dan belum tentu sama dengan peranan ideal yang diharapkan oleh masyarakat.

c. Peranan yang dilaksanakan atau dikerjakan

Peranan ini yang sesungguhnya dilakukan oleh individu pada perilaku nyata. Peranan yang dilakukan bisa saja berbeda dari peranan ideal maupun peranan yang dianggap oleh diri sendiri.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur peranan adalah hal-hal yang mencakup tentang norma, konsep individu dalam

masyarakat serta perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Kelompok Rumah Kertas Purworejo mempunyai unsur peranan yang penting sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat, dalam hal ini memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan bagi masyarakat. Selain membantu mengurangi masalah lingkungan juga penting untuk meminimalisir sampah yang merusak lingkungan.

Rumah Kertas Purworejo melakukan peranan yang merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi dan melakukan peranan yang dilaksanakan atau dikerjakan. Dalam hal ini, Rumah Kertas Purworejo melakukan praktek langsung dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat. Sampah dijadikan media pembelajaran keterampilan kepada masyarakat agar nantinya menjadi lebih terampil dan berpikir kreatif dalam hal mengolah sampah menjadi barang-barang kerajinan.

3. Macam-macam peranan

Menurut Muhammad Alhada Fuadillah Habib (2012) mengatakan bahwa macam-macam peranan (atas dasar pelaksanaannya), yaitu:

a. Peranan yang diharapkan

Cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat.

Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan

secermat-secermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan. Peranan jenis ini antara lain peranan hakim, peranan protokoler diplomatik. Contoh : hakim, diplomatik, protokoler.

b. Peranan yang disesuaikan

Peran yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat. Peran ini sifatnya lebih luwes. Contoh: peran seorang pelawak yang memerankan tugasnya sebagai pelawak sewaktu di panggung, tetapi saat berkumpul dengan keluarga tidak akan menyampaikan pesan dengan lawakan.

Sedangkan menurut Master Teacher (2015) mengatakan bahwa macam-macam peranan (atas dasar cara memperolehnya), yaitu:

a. Peranan bawaan (*Ascribed Roles*)

Peran yang diperoleh secara otomatis tanpa melalui usaha. Contoh : peran ayah , peran ibu.

b. Peranan pilihan (*Achieved Roles*)

Peran yang diperoleh atas dasar keputusan sendiri. Contoh : seseorang yang memutuskan untuk kuliah di UNY.

Dari uraian diatas, Rumah Kertas Purworejo melakukan peranan pilihan (*Achieved Roles*) yaitu melakukan tindakan atas dasar keputusan sendiri dalam hal memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat. Rumah Kertas Purworejo melihat banyaknya sampah yang ada dan memutuskan untuk mengolah

sampah kertas dijadikan berbagai macam barang kerajinan, sehingga nantinya masyarakat memperoleh keterampilan dan mampu berpikir kreatif serta inovatif dalam hal memanfaatkan barang tidak berguna, kemudian memperoleh tambahan penghasilan dari hasil penjualan produk kerajinan sampah kertas.

B. Sampah Kertas

1. Pengertian sampah

Menurut Cecep Dani Sucipto (2012: 1) sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktifitas manusia yang sudah terpakai. Sedangkan menurut Teti Suryati (2009: 1) sampah adalah zat atau bahan yang sudah tidak berguna lagi dan sudah semestinya untuk dibuang atau menjadi petugas kebersihan.

Menurut Basriyanta (2007: 18) sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar. Sedangkan menurut Tim Penulis Penanganan dan Pengolahan Sampah (PS) (2008: 6) sampah / *waste* (Inggris) adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Definisi sampah menurut UU-18/2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang

berbentuk padat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sampah adalah barang atau barang yang dipakai karena tidak terpakai lagi, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah semua barang tidak berguna dan tidak terpakai lagi yang berasal dari semua kegiatan aktivitas manusia yang bisa menimbulkan permasalahan lingkungan serta dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang berbahaya bagi kelangsungan hidup manusia.

2. Penggolongan sampah

Jika diurai lebih rinci menurut Tim Penulis Penanganan dan Pengolahan Sampah (PS) (2008: 8-11) sampah dibagi sebagai berikut: *Human Erecta, Sewage, Refuse, Industrial Waste*.

a. *Human Erecta*

Sampah yang berasal dari bahan buangan yang dikeluarkan oleh manusia akibat dari proses pencernaan manusia. Contoh: tinja dan air seni.

b. *Sewage*

Sampah yang berasal dari rumah tangga dan pabrik yang berbentuk cair. Limbah rumah tangga, contoh: sisa air mandi, bekas cucian, limbah dapur. Sedangkan limbah pabrik perlu diolah secara khusus agar lebih aman sehingga tidak mencemari lingkungan sekitarnya.

c. *Refuse*

Sampah yang berasal dari sisa proses industri dan hasil kegiatan rumah tangga. Sampah ini masih dibagi menjadi dua bagian yaitu sampah *garbage* (sampah lapuk), contohnya: sampah sayuran, dan bahan makanan mentah. Sedangkan *rubbish* (sampah tidak lapuk atau tidak mudah lapuk), contohnya: kaca, plastik dan kertas.

d. *Industrial waste*

Sampah ini pada umumnya adalah sampah yang dihasilkan dari sisa-sisa proses industri dan berjumlah dalam skala yang besar.

Beberapa rincian tentang sampah di atas, dapat diketahui bahwa sampah dapat berasal dari hasil kegiatan rumah tangga, pabrik, pasar maupun sisa-sisa proses industri. Jadi tidak semua sampah bisa langsung dibuang, ada yang memerlukan penanganan secara khusus agar sampah tidak mencemari lingkungan. Dengan demikian, kelompok Rumah Kertas Purworejo dalam memberikan pembelajaran keterampilan pada masyarakat menggunakan golongan sampah kertas jenis *refuse*, seperti: koran, kalender, hvs, kardus. Sampah kertas nantinya akan diolah menjadi barang kerajinan bernilai ekonomis dan dapat menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat.

3. Jenis-jenis sampah

Menurut Teti Suryati (2009: 15) klasifikasi sampah yaitu: a) sampah organik yang mudah membusuk, b) sampah organik yang tidak mudah membusuk, c) sampah anorganik, dan d) sampah berbahaya.

Klasifikasi sampah adalah sebagai berikut:

- a. Sampah organik yang mudah membusuk adalah sampah atau limbah padat semi basah, berupa bahan-bahan organik yang mudah busuk, seperti: sisa sayuran, sisa makanan, dedaunan, kotoran hewan.
- b. Sampah organik yang tidak mudah membusuk adalah sampah atau limbah padat semi kering, seperti: kertas dan kayu.
- c. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan non-hayati atau sulit terurai secara alami dan membutuhkan waktu yang sangat lama, seperti: plastik, kaca, karet, botol, dan besi.
- d. Sampah berbahaya adalah setiap sampah atau limbah yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak atau mencemarkan lingkungan hidup dan atau membahayakan kesehatan manusia, seperti: racun tikus atau serangga, obat kadaluarsa, batu baterai bekas.

Berbagai macam sampah yang ada menurut Cecep Dani Sucipto (2012: 2) berdasarkan bahan asalnya sampah dibagi menjadi dua, yaitu: sampah organik dan anorganik.

Sampah berdasarkan bahan asalnya yaitu sebagai berikut:

- a. Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk, mudah diurai oleh tanah, seperti: daun kering, sayuran busuk dan sisa-sisa makanan. Sampah jenis ini biasanya akan diolah menjadi kompos.
- b. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk, sulit diurai oleh tanah, seperti: plastik, kertas, kaca, kaleng, kayu dan sebagainya. Sampah jenis ini biasanya akan diolah menjadi barang baru dengan cara di daur ulang.

Setelah membahas mengenai jenis-jenis sampah di atas, maka sampah kertas masuk dalam golongan sampah anorganik. Karena sampah kertas merupakan salah satu sampah yang sulit diurai apabila tidak mendapat penanganan yang khusus. Jenis sampah yang digunakan oleh Rumah Kertas Purworejo adalah jenis sampah anorganik karena menggunakan sampah kertas sebagai media pembelajarannya. Sampah kertas yang digunakan adalah koran, majalah, kalender, dan kardus.

4. Jenis-jenis sampah kertas

Menurut Lund (dalam Enri Damanhuri dan Tri Padmi, 2011: 65) potensi jenis sampah kertas yang sering didaur ulang adalah kertas koran, karton bergelombang (*corrugated cardboard*), kertas kualitas tinggi dan kertas campuran.

Potensi sampah kertas yang sering didaur ulang antara lain:

a. Kertas koran

Kertas koran merupakan salah satu jenis kertas yang sering dijumpai dan jumlahnya relatif cukup banyak. Setiap harinya koran diproduksi sebagai surat kabar, dengan harga jualnya yang murah.

b. Karton gelombang

Karton gelombang biasanya dapat ditemui sebagai karton pengemas suatu produk atau barang. Kertas jenis ini sering dipakai oleh pabrik-pabrik besar yang sudah memproduksi suatu produk dengan jumlah yang besar. Misal: karton pengemas minuman dan karton pengemas makanan.

c. Kertas kualitas tinggi

Kertas kualitas tinggi sering dijumpai di kantor-kantor maupun sekolah, serta jumlahnya pun cukup banyak. Misal: kertas komputer dan kertas tulis HVS.

d. Kertas campuran

Dalam kategori kertas campuran, kertas lebih bervariasi, baik warna dan jumlahnya. Misal: kertas koran, kertas majalah.

Dapat disimpulkan dari beberapa uraian mengenai jenis-jenis sampah kertas yang sering didaur ulang, Rumah Kertas Purworejo memanfaatkan semua jenis kertas yang telah disebutkan di atas. Penggunaan kertas koran biasanya akan dibuat menjadi olahan dasar terlebih dahulu berupa lintingan kecil-kecil yang kemudian digunakan untuk membuat suatu kerajinan, untuk jenis kertas karton gelombang

biasanya dijadikan kerajinan menggunakan teknik *quiling*. Masing-masing jenis kertas memiliki ciri khas tersendiri yang kemudian akan dijadikan sebuah karya. Lain halnya dengan jenis kertas kualitas tinggi, biasanya dengan jenis kertas ini akan dibuat berbagai kerajinan kertas yang berbentuk tiga dimensi yang disusun melalui kertas tersebut, sedangkan kertas campuran biasanya akan dijadikan tempat pensil karena kertas tersebut yang berwarna-warni akan menjadikan tempat pensil lebih menarik dan indah untuk dilihat.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ (Azhar Arsyad, 2006: 3). Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011: 7) pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fototafis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Selain itu media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar mengajar (Dina Indriana 2011: 15).

Menurut Sukiman (2012: 29-30) media adalah perantara yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Sedangkan menurut Arief Sadiman dkk (2006: 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Haryanto (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/> : 2012) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Selanjutnya menurut Dina Andriana (2011: 16) media pembelajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pembelajaran.

Menurut Hujair (2013: 4) media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011: 8) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Dapat disimpulkan bahwa, media merupakan alat bantu perantara yang digunakan oleh pendidik ke peserta didik, media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar akan sangat mempengaruhi bagaimana pesan yang disampaikan akan tersalurkan ke peserta didik.

Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan serta mempermudah dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pendidik kepada peserta didik. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar mempermudah proses pembelajaran sehingga antara guru dan siswa dapat terjalin interaksi serta komunikasi edukatif yang baik agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

2. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran yang tercipta bukan semata-mata hanya sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga mempunyai berbagai fungsi dan manfaatnya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

Menurut Azhar Arsyad (2006: 15) bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan menurut Daryanto (2010: 8) media

memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2013: 20) menyatakan bahwa:

“Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu dalam hal (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Sedangkan untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.”

Menurut Basriyanta (2010: 5) secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain:

“(1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra, (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama, (6) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah

- a. Alat yang digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta dapat mempertinggi hasil belajar peserta didik.
- b. Alat bantu yang digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- c. Alat bantu yang digunakan untuk menarik perhatian dari peserta didik agar motivasi belajar dan fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

3. Ciri-ciri media pembelajaran

Ciri-ciri media pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Media pembelajaran berfungsi agar proses pembelajaran berlangsung lebih menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Media pembelajaran berguna untuk menyampaikan pesan, gambaran, petunjuk, dan pembahasan tentang materi pembelajaran atau pengetahuan yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memahami media pembelajaran maka terlebih dahulu memahami ciri-ciri, klasifikasi, dan macam-macam media pembelajaran.

Menurut Dina Indriana (2011: 53) mengatakan bahwa ciri-ciri umum media pengajaran atau pembelajaran adalah sebagai berikut:

“(a) Sesuatu yang menjadi penekanan dalam media pengajaran adalah *keperagaan*, yang berasal dari kata dasar “*raga*”. Sedangkan, kata *raga* berarti sesuatu yang dapat diindra, yakni dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati. Namun, yang menjadi komponen

utama indra adalah penglihatan dan pendengaran, (b) Media pengajaran merupakan bentuk komunikasi guru dan murid, (c) Media pengajaran merupakan alat bantu utama dalam mengajar di dalam kelas atau luar kelas dan (d) Media pengajaran itu erat kaitannya dengan metode mengajar.”

Sedangkan menurut Hujair AH Sanaky (2013: 43) mengatakan bahwa ciri umum media pembelajaran adalah digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam proses pembelajaran antara pengajar dan pembelajar. Media pembelajaran adalah semacam alat bantu dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Melihat beberapa ciri-ciri dari media pembelajaran oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran.
- b. Media pembelajaran adalah sarana komunikasi antara pendidik dan peserta didik.
- c. Media pembelajaran sangat serta kaitannya dengan metode mengajar.

4. Jenis-jenis media pembelajaran

Menurut Arief Sadiman, dkk (2006: 28) menyatakan bahwa:

“Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun penciuman, atau kesesuaiannya dengan tingkatan hierarki belajar seperti yang digarap oleh Gagne dan sebagainya.”

Melihat berbagai macam jenis media pembelajaran yang ada, ternyata dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari pendidik maupun fasilitator. Secara umum, menurut Arief Sadiman, dkk

(2006: 28) terdapat tiga jenis media, yaitu: media grafis, media audio, media proyeksi diam.

a. Media Grafis

Media grafis termasuk dalam media visual. Saluran yang dipakai adalah indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dari media grafis adalah berupa simbol-simbol komunikasi visual. Media grafis juga berguna untuk menarik perhatian, memperjelas ide agar tidak mudah dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Media grafis banyak jenisnya, yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik (*graphs*), kartun, poster, peta dan globe, papan flanel/ *flanel board*, papan buletin (*buletin board*).

b. Media Audio

Berbeda dengan media grafis, indera manusia yang digunakan dalam media audio adalah indera pendengaran. Pesan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Jenis dari media audio adalah radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam hampir sama dengan media grafis di dalam penyajian rangsangan-rangsangan visual. Perbedaan antara media proyeksi diam dengan media grafis adalah media grafis berinteraksi secara langsung dengan pesan media yang bersangkutan dengan media

proyeksi. Terlebih dahulu pesan diproyeksikan oleh proyektor agar terlihat oleh sasaran. Jenis dari media proyeksi di antara lainnya adalah film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), overhead proyektor, proyektor opaque, *tachitoscope*, *microprojection* dengan microfilm.

“Sedangkan jika dilihat dari bentuknya, maka jenis media itu bermacam-macam. Beberapa jenis media tersebut antara lain media cetak (*printed media*), media pameran (*displayed media*), media yang diproyeksikan (*projected media*), rekaman audio (*audiotape recording*), gambar bergerak (*motion picture*), dan media berbasis komputer (*computer based media*). (Dina Indriana, 2011: 56)”.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya dan sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian dilakukan oleh M. Kristanto dan Dwi Prasetyawati D.H., Purwadi (2013) tentang Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Limbah KDP (Kertas, Daun Dan Plastik) Paud Di Kota Semarang. Kesimpulan dari kegiatan penelitian tersebut adalah:

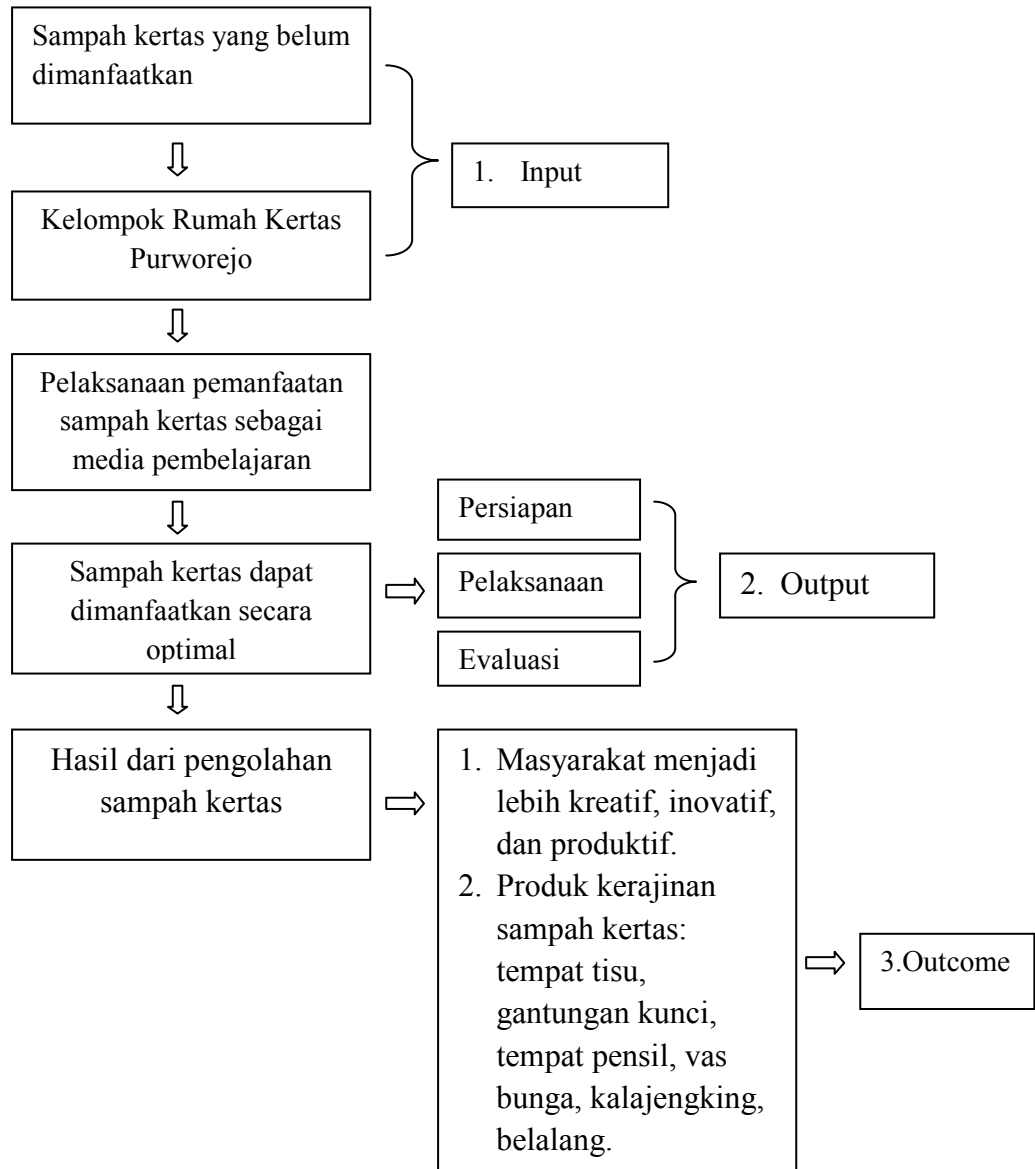
1. Implementasi pendidikan kewirausahaan melalui pengolahan sampah KDP (kertas, daun, dan plastik) memberikan inovasi baru dalam penerapan pendidikan kewirausahaan bagi anak, melalui pemanfaatan barang-barang bekas/sampah, khususnya kertas, daun dan plastik.

2. Cara pemasaran yang diterapkan oleh PAUD/TK di Kota Semarang dalam mengajarkan proses jual-beli kepada anak adalah merupakan pembelajaran pendidikan kewirausahaan.

E. Kerangka Berpikir

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kegiatan industri telah berjalan sedemikian rupa sehingga banyak produk-produk baru yang dihasilkan. Berbagai kegiatan industri yang ada tentunya tidak akan terlepas dari berbagai macam limbah sampah yang akan dihasilkan sehingga dapat mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Sampah yang dihasilkan bisa berupa sampah cair, plastik maupun kertas. Berbicara mengenai berbagai macam sampah di atas, kertas merupakan salah satu sampah yang tergolong sebagai sampah anorganik yang apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah bahkan kerusakan lingkungan.

Sebagai kelompok pengelolaan sampah kertas, Rumah Kertas Purworejo merupakan salah satu inspirator dan penggagas utama pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran masyarakat di Kabupaten Purworejo. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti, selain itu juga dapat membantu dalam menanggulangi banyaknya sampah yang ada, terlebih lagi sampah kertas pada khusus yang belum dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?
 - a. Bagaimana perencanaan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo?
 - c. Bagaimana evaluasi pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?
 - a. Apa saja faktor pendukung yang dimiliki pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?

- b. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, 2007: 44).

Menurut Lexy J. Moleong (2012: 6) menyebutkan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 15) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*”

Melihat dari tiga pendapat ahli di atas mengenai penelitian kualitatif, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami apa yang dialami subjek penelitian dan

dengan cara menggunakan kata-kata serta tidak menggunakan angka-angka.

Dalam kegiatan penelitian ini, untuk mempermudah penelitian maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (2012: 11) penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata, gambar yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo maupun data resmi lainnya.

Peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah Rumah Kertas Purworejo. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan:

- a. Rumah Kertas Purworejo merupakan satu-satunya kelompok yang mengelola dan mengolah sampah kertas di Purworejo.
- b. Keterbukaan pengelola Rumah Kertas Purworejo yang mendukung lancarnya proses pengumpulan data.

- c. Media pembelajaran keterampilan dengan menggunakan sampah kertas sangat kreatif dan inovatif.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April. Dalam proses penelitian peneliti ikut langsung dan membaaur dengan kegiatan dan agenda yang diadakan di lapangan, sehingga dengan begitu dapat menjalin keakraban antara peneliti dan subyek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di Rumah Kertas Purworejo.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 12 orang yang terdiri dari pengurus (1 orang *grand manager*, 2 orang *trainer* dan 6 orang *mentor*), 2 orang peserta pelatihan, serta 1 orang masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo. Seperti yang telah diketahui, dari aktivitas kehidupan masyarakatlah sampah terproduksi sehingga memerlukan upaya pemanfaatan dan pengelolaan sampah.

Objek dari penelitian ini adalah peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat. Jadi, agar masyarakat dapat terampil dalam mengolah sampah kertas melalui Rumah Kertas Purworejo. Sehingga

nantinya, sampah kertas dapat diolah menjadi suatu barang yang mempunyai nilai ekonomis bagi masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akurat, bernilai validitas tinggi perlu memperhatikan sumber data yang akan diperoleh dan metode pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara/*interview* terpimpin, dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono (2012: 310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian. Observasi digunakan untuk mengungkap fakta yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, observasi partisipan merupakan observasi dimana kita ambil bagian di dalam kegiatan bersama narasumber penelitian. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2013: 72) yang dimaksud observasi partisipan ialah, apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut *observees*). Selain itu juga dalam Sugiyono (2012: 310) menyebutkan bahwa observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah peranan

Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat, pelaksanaan kegiatan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2013: 186).

Wawancara digunakan dalam penelitian oleh peneliti sebagai studi pendahuluan untuk menemukan masalah-masalah pada obyek penelitian. Wawancara digunakan untuk memperdalam apa yang ingin diteliti dari informan. Sebelum melakukan wawancara mendalam, terlebih dahulu dilakukan wawancara informal untuk menciptakan hubungan yang baik dan tidak kaku antara peneliti dan informan.

Penelitian ini sendiri menggunakan wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang disebut juga dengan *interview guide*. *Contral-led interview* atau *structured interview*, yaitu

wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013: 84). Jadi peneliti menggunakan panduan pokok yang telah dibuat sebelum wawancara berlangsung sehingga nantinya proses wawancara dapat berjalan sesuai dengan keinginan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat, pelaksanaan kegiatan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumen, menurut Sugiyono (2012: 329) bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Guba dan Lincoln (dalam Lexy J. Moleong 2012: 216-217) mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini dibutuhkan teknik pengumpulan data berupa dokumen bertujuan untuk memperlengkap data dan hasil dari penelitian dapat lebih meyakinkan. Melalui dokumentasi maka peneliti dapat menyimpan data yang sudah berlalu, dan tidak dapat diulangi lagi. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat, pelaksanaan kegiatan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat. Adapun dokumentasinya dapat berupa gambar, video, suara, catatan harian, catatan kegiatan, dokumen, maupun program kerja dan semua hubungannya dengan penelitian.

E. Instrumen Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2012: 305) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Walaupun instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri, tetapi juga harus didukung oleh adanya panduan observasi dan panduan wawancara. Setelah penelitian menjadi jelas maka akan berkembang menjadi suatu

instrumen sederhana yang berguna untuk melengkapi serta membandingkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti terjun ke lapangan langsung.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan,
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. (Lexy J. Moleong 2012: 320-321)

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Menurut Sugiyono (2012: 320) bahwa triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2012: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian kualitatif, menggunakan teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan cara pengumpulan data dari satu sumber tetapi dengan cara yang bervariasi.

Keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada beberapa kriteria yang digunakan di dalamnya. Menurut Lexy J. Moleong (2012: 324) ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Derajat kepercayaan dimaksudkan untuk melaksanakan atau menunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan yang sedang dibuktikan oleh peneliti.

2. Kriteria keteralihan (*transferability*)

Keteralihan merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan antara pengirim dan penerima. Sebagai seorang peneliti, seharusnya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris yang memiliki konteks yang sama.

3. Kriteria kebergantungan (*dependability*)

Kriteria kebergantungan merupakan istilah lain dari reliabilitas. Dalam penelitian non kualitatif, reliabilitas biasa ditunjukkan dengan replikasi studi. Bila dalam replikasi studi tersebut diadakan pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya pun sama maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

4. Kriteria kepastian (*confirmability*)

Dalam kriteria kepastian ini memandang bahwa sesuatu itu haruslah obyektif bukan subyektif dari beberapa pendapat, pandangan, penemuan dari seseorang.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan memerlukan suatu analisis data untuk menjabarkan dan menerangkan dari tujuan penelitian. Analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong (2012: 248)

adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 335) mengatakan bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data tersebut meliputi:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan sebelumnya menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sehingga nantinya akan menjadi banyak, rumit dan kompleks. Mereduksi data berarti memilih data yang penting, merangkum, dan membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga nantinya dari data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan proses penelitian selanjutnya.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi, maka selanjutnya data akan di *display*. *Display* data merupakan proses penyajian data, pengorganisasian data, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah yang terakhir dalam proses analisa data adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*. Dengan adanya verifikasi data maka dapat memastikan kesimpulan awal yang telah dikemukakan sebelumnya. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan dapat berubah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Rumah Kertas Purworejo

1. Sejarah Berdirinya Rumah Kertas Purworejo

Rumah Kertas Purworejo berdiri pada tahun 21 September 2014 yang diprakarsai oleh Ibu Ich'eti Hudi Kusriyanahwati, beliau seorang wanita yang aktif dalam kegiatan kependidikan dan kemasyarakatan. Sehari-harinya Ibu Ich'eti Hudi Kusriyanahwati ini berprofesi sebagai seorang guru. Mulanya ide ini terbentuk oleh pemikiran Ibu Ich'eti Hudi Kusriyanahwati yang tertarik dengan seni kertas yang berupa origami, yang kemudian mengarah ke pemanfaatan limbah kertas dikarenakan melihat banyaknya sampah kertas yang berserakan dan menjadikan pencemaran terhadap lingkungan.

Sampah kertas yang dibuang berserakan serta menjadikan lingkungan menjadi kotor, maka Ibu Ich'eti Hudi Kusriyanahwati melihat potensi dari sampah kertas yang bisa dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomis. Keadaan tersebut membuat prihatin, sehingga pada suatu saat Ibu Ich'eti Hudi Kusriyanahwati mengundang trainer seni kertas yaitu Bapak Ari untuk memberikan pelatihan seni kertas di Kabupaten Purworejo. Bapak Ari merupakan seorang trainer kertas yang berasal dari Rumah Kertas Indonesia. Setelah itu, Ibu Ich'eti Hudi Kusriyanahwati mengajak beberapa orang untuk bergabung membentuk Rumah Kertas

Purworejo yang sekarang berkembang menjadi sebuah tempat atau wadah belajar tentang seni kertas dan pemanfaatan sampah kertas.

Selama Rumah Kertas Purworejo berdiri, telah banyak kegiatan yang dilakukan, mulai dari *workshop* tentang seni kertas, pelatihan membuat kerajinan dari sampah kertas dari anak remaja, ibu-ibu PKK, tenaga pendidik PAUD sampai SMA. Selain itu juga, Rumah Kertas Purworejo telah menerima berbagai pesanan untuk membuat kerajinan dari sampah kertas. Kerajinan dari olahan sampah kertas yang banyak dipesan adalah vas bunga, belalang, kalajengking, piring, tempat pensil, dan gantungan kunci.

Rumah Kertas Purworejo dipilih sebagai nama kelompok dikarenakan pada awal mula berdiri, kelompok ini mendapatkan pengetahuan di bawah naungan kelompok sampah kertas yang sudah lebih dahulu dibentuk yaitu kelompok Rumah Kertas Indonesia yang berpusat di Purwokerto dan sekarang berkembang ke berbagai wilayah Indonesia, seperti: Purworejo, Payakumbuh, Gunung Kidul, dan Sleman. Program-program yang ada di Rumah Kertas Purworejo yaitu program tentang seni kertas, seperti: *origami*, *pop-up*, *quilling*, *kirigami*, *paper cut*, dan kerajinan limbah atau barang bekas. Dalam menyelenggarakan pelatihan, pengurus akan menyesuaikan sesuai dengan permintaan peserta pelatihan.

2. Letak Geografis Rumah Kertas Purworejo

Rumah Kertas Purworejo merupakan salah satu kelompok non formal yang ada di Desa Sumbersari, dan bertujuan menggerakkan masyarakat untuk belajar tentang pemanfaatan sampah kertas yang bisa diolah menjadi barang bernilai ekonomis, sehingga masyarakat menjadi kreatif, inovatif dan produktif. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa Candi Ngasinan.
- b. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Pakisrejo.
- c. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Banyuurip.
- d. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Tegal Kuning.

3. Visi dan Misi Rumah Kertas Purworejo

Visi dan Misi Rumah Kertas Purworejo adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan masyarakat yang kreatif, inovatif, produktif dan mandiri terhadap lingkungan.

b. Misi

- 1. Mendaur ulang limbah anorganik menjadi suatu prakarya.
- 2. Memberikan pelatihan serta keterampilan pada pemuda pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang seni kertas.
- 3. Mendaur ulang limbah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

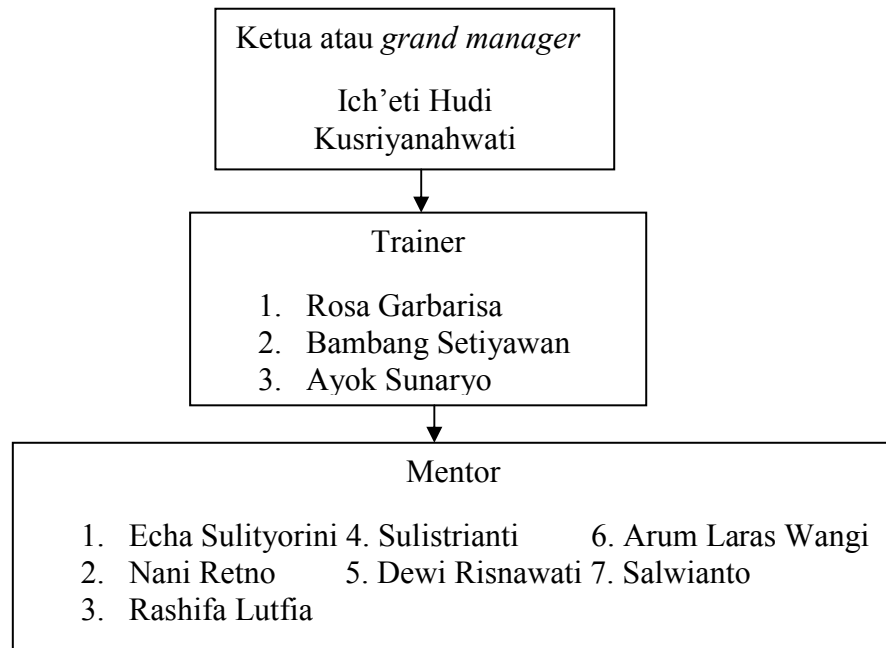
4. Tujuan Rumah Kertas Purworejo

Tujuan dibentuknya kelompok Rumah Kertas Purworejo adalah:

- a. Memanfaatkan dan mengelola sampah agar meminimalisir adanya sampah kertas yang terbuang sia-sia.
- b. Memberikan kegiatan bagi masyarakat agar lebih kreatif, inovatif serta produktif sehingga mempunyai penghasilan tambahan.
- c. Meningkatkan pola hidup bersih dan sehat masyarakat.
- d. Meningkatkan kebersihan lingkungan.

Sementara itu, untuk penerimaan keanggotaan Rumah Kertas Purworejo tidak mempunyai persyaratan khusus. Bagi masyarakat yang ingin belajar, berkreasi serta berkeaktifitas tentang seni kertas dari pihak Rumah Kertas Purworejo sangat terbuka.

5. Struktur Kelompok Rumah Kertas Purworejo



Gambar 2. Struktur Kelompok Rumah Kertas Purworejo

(Sumber: Rumah Kertas Purworejo)

Para pengurus Rumah Kertas Purworejo ini memiliki tugas, antara lain:

- a. *Grand manager* atau ketua : 1) ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pelatihan, 2) membagi tugas bagi para *mentor*, 3) serta menyiapkan materi pelatihan.
- b. *Trainer* : bukan hanya memberikan *training* kepada para *mentor*, tetapi juga pada saat pelaksanaan pelatihan ikut berpartisipasi dan membantu *mentor* ketika menghadapi kesulitan saat pelatihan.
- c. *Mentor*: menyampaikan materi kepada peserta pelatihan, dan membuat produk-produk kerajinan sampah kertas siap jual.

6. Program Rumah Kertas Purworejo

Program kegiatan yang dilakukan di Rumah Kertas Purworejo adalah sebagai berikut:

- a. Program tentang seni kertas, seperti:
 - 1) Menurut Yani Yuliandani (<https://beautyofflowers.wordpress.com> : 2014) *origami* adalah sebuah seni lipat kertas yang berasal dari jepang. Bahan yang digunakan adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Origami sangat baik untuk anak-anak karena banyak manfaat yang dapat diaplikasikan. Dalam pembuatannya, anak-anak dilatih untuk mengasah perkembangan otot motorik dan sensorik, meningkatkan kreatifitas, dan mengembangkan imajinasi anak-anak. Contoh: *origami* burung, beruang, pesawat, dinosaurus.
 - 2) Menurut Alit Ayu Dewantari (www.dgi-indonesia.com : 2014) *pop-up* adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul. Contoh: buku *pop-up* tentang cara berwudhu.
 - 3) Menurut Incandika (<https://assapaper.wordpress.com> : 2013) *paper quiling* adalah seni menggulung kertas, hasil gulungan tersebut dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang menawan. Contoh: kardus dibuat menjadi bentuk laba-laba, kupu-kupu, kertas kokoru dibuat menjadi beruang.
 - 4) Menurut Ully Arry (www.kompasiana.com : 2011) *kirigami* adalah memadukan seni melipat kertas dengan memotong atau menggunting

kertas. Seni *kirigami* dapat dijadikan hiasan, dipadukan dengan kartu undangan.

- 5) Menurut Lilin Hias (<https://hapingkale.wordpress.com> : 2008) *paper cut* adalah seni memotong pada media kertas, hingga menghasilkan sebuah bentuk yang diinginkan. Contoh: kertas dipotong menjadi bentuk wajah seseorang.
- b. Kerajinan sampah atau barang bekas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan sampah atau barang bekas menjadi barang bernilai ekonomis. Sampah dijadikan barang kerajinan berupa vas bunga, kalajengking, belalang, gantungan kunci. Kegiatan pemanfaatan sampah untuk dibuat kerajinan dimaksudkan agar masyarakat mengetahui nilai tambah dari sampah sehingga nantinya masyarakat mendapat pendapatan tambahan dari kerajinan sampah tersebut.

7. Fasilitas Rumah Kertas Purworejo

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang tersedia di Rumah Kertas Purworejo digunakan dalam menunjang berbagai kegiatan pelatihan yang akan diadakan oleh Rumah Kertas Purworejo dan untuk mendukung kelancaran dalam kegiatan pelatihan. Ketersediaan fasilitas dalam sebuah lembaga sangatlah penting. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia, maka hasil keluaran yang dihasilkan akan diakui dan diperhatikan oleh pihak lain, selain itu dengan adanya fasilitas yang sesuai dan memadai, para

peserta pelatihan akan lebih mudah dalam memahaminya sesuai dengan yang disampaikan oleh para mentor.

Fasilitas yang sudah tersedia dapat dilihat selengkapnya pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Data fasilitas Rumah Kertas Purworejo

No.	Kategori fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Etalase	1	Etalase ini digunakan untuk display produk olahan dari sampah kertas yang sudah siap jual.
2.	Ruang belajar	1 ruangan	Ruangan ini digunakan untuk proses pembelajaran kepada masyarakat yang ingin belajar pemanfaatan sampah kertas.
3.	Ruang pengumpulan sampah-sampah kertas	1 Ruangan	Ruang pengumpulan sampah ini sebenarnya menjadi satu dengan rumah salah satu pengurus Rumah Kertas Purworejo, karena untuk kegiatan ini belum ada gedung khusus untuk kelompok, sehingga salah satu pengurus dengan suka rela menyediakan tempat untuk pengumpulan sampah kertas.
4.	Peralatan		Gunting, <i>cutter</i> , lem

(Sumber: Rumah Kertas Purworejo)

8. Pendanaan

Rumah Kertas Purworejo merupakan hasil dari bentukan pemikiran pribadi seseorang, sumber dana Rumah Kertas Purworejo masih bersumber pada pengadaan pelatihan yang telah dilaksanakan dan penjualan produk-produk kerajinan hasil olahan sampah kertas yang masih belum optimal hasilnya. Selanjutnya dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk kegiatan pelatihan serta keperluan kelompok yang digunakan untuk membeli alat dan bahan.

B. Hasil Penelitian

1. Peranan Rumah Kertas Purworejo dalam Memanfaatkan Sampah Kertas sebagai Media Pembelajaran Keterampilan pada Masyarakat

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan data bahwa peranan Rumah Kertas Purworejo dalam pelaksanaan program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat yaitu sebagai pusat pembelajaran masyarakat tentang seni kertas, menambah kreatifitas dan keterampilan masyarakat, dan membantu mengembangkan media pembelajaran bagi para guru. Program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat juga telah menghasilkan beberapa produk kerajinan sampah kertas, seperti: belalang, gantungan kunci, vas bunga, dan kalajengking untuk dipasarkan kepada konsumen. Berikut ini akan diuraikan mengenai latar belakang, peranan yang diberikan oleh Rumah

Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat.

b) Pusat Pembelajaran Keterampilan Masyarakat tentang Seni Kertas

Rumah Kertas Purworejo merupakan salah satu kelompok yang memberi pembelajaran keterampilan masyarakat tentang seni kertas. Pembelajaran keterampilan masyarakat yang berlangsung di Rumah Kertas Purworejo adalah *origami*, *pop-up*, *quilling*, *kirigami*, *paper cut*, kerajinan limbah atau barang bekas. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak "BS" selaku *trainer* Rumah Kertas Purworejo, mengatakan bahwa:

"Pembelajaran keterampilan untuk masyarakat yang dilakukan disini utamanya tentang *pop-up*, *origami*, *quilling*, *paper-cut*, *kirigami*, pemanfaatan sampah mas." (CW 11, 19/3/2015)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu "DR" selaku *mentor* Rumah Kertas Purworejo, mengatakan bahwa:

"Pembelajaran keterampilan yang dilakukan di Rumah Kertas Purworejo bagi masyarakat banyak mas, dari *origami*, *kirigami*, pemanfaatan sampah kertas. Nah kalau, masyarakat sik pingin ngadake pelatihan tentang seni kertas, Rumah Kertas Purworejo siap mengajark mas." (CL 10, 18/3/2015)

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa pembelajaran keterampilan yang berlangsung di Rumah Kertas Purworejo, antara lain: tentang seni *origami*, *pop-up*, *quilling*, *kirigami*, *paper cut*, *paper craft*, kerajinan limbah atau barang bekas bertujuan untuk menjadi menambah pengetahuan masyarakat tentang berbagai macam seni kertas.

c) Menambah Kreatifitas dan Keterampilan Masyarakat

Semakin bertambah banyak masyarakat yang kurang sadar terhadap lingkungan maka semakin banyak sampah yang dihasilkan. Sampah kertas yang dibuang begitu saja, sebenarnya masyarakat dapat memanfaatkannya untuk mengisi waktu luang, menambah penghasilan keluarga, serta menambah keterampilan dan kreatifitas masyarakat.

Namun diperlukan sentuhan kreativitas untuk mengolah tumpukan sampah kertas menjadi produk kerajinan yang mempunyai nilai ekonomis dan lebih bermanfaat. Dengan berkreasi dari bahan bekas, masyarakat menjadi kreatif, inovatif serta terampil. Produk kerajinan tangan yang dibuat masyarakat tidak membutuhkan bahan dan alat yang sulit di dapat, dan dapat memperoleh dari lingkungan sekitar, serta banyak tersedia dengan harga yang murah. Kegiatan di Rumah Kertas Purworejo membelajarkan masyarakat agar lebih peka terhadap lingkungan serta meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam hal mengolah sampah kertas. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak “Sw” selaku *mentor* Rumah Kertas Purworejo, mengatakan bahwa:

“Sekarang ini masyarakat kurang tanggap terhadap permasalahan lingkungan mas, seperti sampah, dengan sentuhan kreatifitas, sebenarnya sampah bisa kita olah menjadi barang bemilai ekonomis mas, ya mungkin masyarakat sekarang ini malas untuk berkreasi.” (CW 12, 20/3/2015)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu “IHK” selaku *grand manager* Rumah Kertas Purworejo, mengatakan bahwa:

“Kegiatan pemanfaatan sampah kertas ini memberikan pembelajaran kepada masyarakat agar lebih terampil dan bisa meningkatkan kreatifitas mereka. Apalagi sampah yang tadinya gak berguna bisa disulap jadi barang bernilai ekonomis dengan kreatifitas mereka mas. Masyarakat juga bisa lebih sadar lingkungan mas.” (CW 4, 10/3/2015)

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh Bapak “H” selaku masyarakat Desa Summersari, yaitu:

“Iya mas, biasanya saya ngumpulin sampah kertas, trus nanti kalau udah banyak di serahin ke rumah ketuanya mas sekalian saya ikut belajar.” (CW8, 15/3/2015)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa kegiatan pemanfaatan sampah kertas di Rumah Kertas Purworejo dapat memberikan pembelajaran kepada masyarakat agar lebih peka terhadap lingkungan, dan menjadi motivasi supaya lingkungan menjadi bersih serta sehat, namun membutuhkan kreatifitas dan keterampilan dalam hal mengolah sampah kertas yang bisa dijadikan produk kerajinan bernilai ekonomis.

d) Membantu Pengembangan Media Pembelajaran bagi Guru

Sesuai dengan latar belakang, Rumah Kertas Purworejo berperan dalam mengembangkan media pembelajaran bagi para guru. Guru selalu dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya. Kreatifitas guru bisa dilihat ketika guru mencoba memanfaatkan bahan-bahan tak terpakai dalam hal ini sampah kertas yang bisa dijadikan suatu media di dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menggunakan sampah kertas sebagai suatu media yang menarik, kreatif serta mempermudah proses belajar mengajar. Seperti yang

diungkapkan oleh Ibu “IHK” selaku *grand manager* Rumah Kertas Purworejo, mengatakan bahwa:

“Guru itu harus selalu mengembangkan kreatifitasnya mas, kalau misal mengajar hanya berbicara saja maka murid akan cepat bosan mas, makanya dibutuhkan media pembelajaran yang menarik.”
(CW 4, 10/3/2015)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu “Ss” selaku *mentor* Rumah Kertas Purworejo, mengatakan bahwa:

“Guru itu butuh media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar mas karena pembahasan secara lisan tidak memuaskan murid.”
(CW 5, 12/3/2015)

Berdasarkan pernyataan informan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran menggunakan sampah kertas agar memunculkan ide-ide kreatif dari guru didalam pengembangan media pembelajarannya agar dalam pembelajarannya menarik dan tidak membosankan. Kreatifitas guru bisa dilihat ketika guru memanfaatkan bahan-bahan tak terpakai dalam hal ini sampah kertas yang bisa dijadikan suatu media di dalam kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa, peranan Rumah Kertas Purworejo secara keseluruhan adalah pusat pembelajaran keterampilan masyarakat tentang seni kertas, menambah kreatifitas dan keterampilan masyarakat, serta membantu pengembangan media pembelajaran bagi guru.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Rumah Kertas Purworejo dalam Memanfaatkan Sampah Kertas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat meliputi tiga tahap yaitu: perencanaan meliputi: a) menentukan tema pelatihan, b) membagi tugas untuk para mentor pelatihan, serta c) menyiapkan alat dan bahan pelatihan, pelaksanaan meliputi: a) materi pembelajaran, b) persiapan pembelajaran, c) metode dan media pembelajaran serta evaluasi. Program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan oleh Rumah Kertas Purworejo ini juga telah menghasilkan beberapa produk andalan untuk dipasarkan kepada konsumen, seperti: vas bunga, kalajengking, belalang, dan gantungan kunci. Berikut ini akan diuraikan mengenai tahapan-tahapan program pemanfaatan sampah kertas.

a. Latar Belakang Kegiatan Pelatihan Rumah Kertas Purworejo dalam Memanfaatkan Sampah Kertas

Rumah Kertas Purworejo merupakan kelompok yang bergerak dibidang seni kertas. Rumah Kertas Purworejo melihat adanya peluang dari sampah kertas yang bisa dijadikan barang bernilai ekonomis. Masyarakat banyak menghasilkan sampah dari aktifitas kegiatan sehari-hari yang menjadikan lingkungan menjadi kotor. Rumah Kertas Purworejo sangat terbuka bagi siapa saja yang ingin mengikuti dan belajar tentang seni kertas dalam hal ini kegiatan

pelatihan pemanfaatan sampah kertas dapat langsung bergabung. Selanjutnya bagi masyarakat yang ingin belajar dan mengikuti program pemanfaatan sampah kertas, diberikan keterampilan supaya masyarakat lebih kreatif, inovatif, produktif serta mandiri.

Masyarakat Kabupaten Purworejo yang heterogen menyimpan banyak potensi yang dapat dikembangkan agar Kabupaten Purwarejo lebih dikenal oleh masyarakat luas di luar Purworejo. Kabupaten Purwarejo lebih dikenal sebagai daerah agraris, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan potensi lain yang salah satunya adalah kreativitas dalam bidang seni kertas. Program pemanfaatan sampah kertas dengan memanfaatkan bahan bekas yang awalnya terlihat tidak bermanfaat, namun kemudian diolah menjadi barang bernilai ekonomis dan akan meningkatkan kreatifitas masyarakat Kabupaten Purworejo yang pada muara akhirnya akan menambah *income* bagi mereka yang terus mengembangkannya. Masih jarang nya pengembangan potensi yang mendayagunakan media kertas, maka pengembangan media melalui sampah kertas perlu didukung oleh semua masyarakat Kabupaten Purworejo.

Program pemanfaatan sampah kertas ini, selain meningkatkan kreatifitas masyarakat Kabupaten Purworejo juga sekaligus merupakan wujud kepedulian masyarakat terhadap lingkungan karena memanfaatkan limbah rumah tangga yang selama ini menjadi permasalahan yang sulit dipecahkan. Oleh karena itu, dengan program

ini diharapkan dapat dikembangkan oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan ini, sehingga permasalahan sampah kertas ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari informan yakni Ibu “IHK” yang awalnya tertarik dengan seni kertas serta melihat kekhawatiran muncul karena banyaknya sampah kertas yang ada. Masyarakat belum melihat adanya peluang dari pemanfaatan sampah kertas secara optimal yang bisa menambah penghasilan tambahan bagi masyarakat. Ibu “IHK” mengatakan bahwa:

“Sebenarnya awalnya saya tertarik dengan seni kertas mas, tetapi lama kelamaan berkembang ke pemanfaatan sampah kertas karena saya melihat sampah kertas banyak berserakan dimana-mana dan mengotori lingkungan mas. Terus saya ada ide tu liat setelah liat sampah kertas yang banyak dan cuma ngotorin lingkungan, paling kalo nggak dibakar yuk sudah. Kemudian saya mikir lagi, kalo misal itu dibikin kerajinan dan bisa dijual kenapa tidak? Kan bisa ngasilin uang mas daripada cuma duduk-duduk aja.” (CW 4, 10/3/2015)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak “RG” selaku *trainer*

Rumah Kertas Purworejo yaitu sebagai berikut:

“Daripada sampah cuma dibakar kan sayang mas, kalo bisa dibuat produk olahan dari sampah kertas terus dapat uang kan lumayan buat nambah ilmu, nambah penghasilan juga mas.” (CW 7, 14/3/2015)

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu “NR” selaku *mentor*

Rumah Kertas Purworejo, mengatakan bahwa:

“Kan lumayan mas bisa dapet uang sekalian ngisi waktu luang, dari sampah yang tadinya gak berguna terus disulap jadi produk kerajinan yang bisa dijual sama masyarakat kan bisa dapat uang mas. Dapet keterampilan, dapet uang juga mas daripada cuma dibakar kan sayang mas.” (CW 6, 13/3/2015)

Berdasarkan pernyataan informan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi berdirinya Rumah Kertas Purworejo adalah upaya sadar lingkungan dari masyarakat agar tercipta pola hidup bersih dan sehat, serta masyarakat mendapat penghasilan tambahan dari penjualan produk kerajinan sampah kertas.

Masyarakat bisa mendapat tambahan ilmu dan keterampilan baru dengan mengolah dan memanfaatkan sampah kertas. Sehingga nantinya dengan program pemanfaatan sampah kertas ini, mampu membantu menangani permasalahan sampah.

b. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Rumah Kertas Purworejo dalam Memanfaatkan Sampah Kertas

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan perlu diadakan perencanaan supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sampah kertas yang dilakukan oleh Rumah Kertas Purworejo adalah menentukan tema pelatihan yang akan dilatih untuk peserta pelatihan sebelum pelatihan dimulai. Peserta pelatihan meminta terlebih dahulu pada pihak Rumah Kertas Purworejo dalam menentukan tentang tema apa yang akan diajarkan. Kemudian tahap selanjutnya adalah membagi tugas untuk

para mentor, setelah itu dari pihak Rumah Kertas Purworejo menyiapkan alat dan bahan untuk berjaga-jaga apabila ada peserta pelatihan yang lupa atau kekurangan alat dan bahan.

Masyarakat menyiapkan terlebih dahulu untuk alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan, yaitu berupa sampah kertas yang belum diolah, gunting, lem, serta *cutter*. Seperti yang diungkapkan Ibu “IHK” selaku *grand manager* dari Rumah Kertas Purworejo, mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaan pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas dari peserta pelatihan itu membawa sendiri mas, tapi dari kita pihak Rumah Kertas Purworejo juga nyiapin bahan yang dibutuhin mas, supaya kalau pas peserta pelatihan ada yang kurang bahannya bisa makai bahan dari Rumah Kertas Purworejo. Dari kita pihak Rumah Kertas Purworejo terlebih dahulu berembuk dengan peserta pelatihan untuk menentukan tema pelatihan, kemudian bagi tugas untuk para trainer dan mentor.” (CW 4, 10/3/2015)

Hal serupa juga diungkapkan oleh “ES” selaku *mentor* Rumah Kertas Purworejo, mengatakan bahwa :

“Waktu perencanaan dari kita bagi tugas untuk mentor mas, misal ada yang bagian pembuka, ada yang bagian inti, ada yang *ice breaking* mas dan untuk sampah kertas dari peserta membawa sendiri waktu pelatihan mas” (CW 9, 16/3/2015)

Berdasarkan pernyataan informan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas yang dilakukan oleh Rumah Kertas Purworejo adalah menentukan tema pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar pada saat pelatihan para peserta

sudah menyiapkan alat dan bahan sehingga pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Tema yang dimaksud adalah tentang jenis produk kerajinan dari sampah kertas apa yang akan dibuat, misal: belalang, vas bunga, tempat pensil, kalajengking, gantungan kunci yang telah didiskusikan sebelum pelatihan dilaksanakan.

Kemudian membagi tugas untuk para mentor pelatihan supaya pada saat para peserta pelatihan mengalami kesulitan dapat dibantu oleh para mentor. Sehingga, tujuan dari pelatihan pemanfaatan sampah kertas dapat tercapai dengan baik. Setelah itu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelatihan untuk berjaga-jaga apabila ada peserta pelatihan yang lupa atau kekurangan alat dan bahan. Sehingga memberikan suasana belajar yang kondusif. Alat dan bahan yang dibutuhkan berkaitan dengan ruangan yang akan dipakai tempat pelatihan dan alat serta bahan yang dibutuhkan untuk proses pelatihan.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Rumah Kertas Purworejo dalam Memanfaatkan Sampah Kertas

Tahap selanjutnya setelah perencanaan pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas, selanjutnya akan dibahas secara rinci mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dilakukan oleh pengurus Rumah Kertas Purworejo. Berikut ini akan diuraikan mengenai komponen-

komponen dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo.

1) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran penting untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan formal maupun nonformal. Materi pembelajaran yang diberikan di Rumah Kertas Purworejo yaitu tentang seni kertas. Dalam pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan sampah kertas menggunakan materi pembelajaran yang telah disusun oleh pengurus yang telah disesuaikan dengan permintaan dari peserta pelatihan. Para pengurus Rumah Kertas Purworejo lebih sering melakukan praktek daripada ceramah. Pelatihan keterampilan dalam membuat olahan dari sampah kertas ini bertahap sesuai tingkat kesulitan pembuatan produk kerajinan sampah kertas. Materi pembelajaran terdiri dari cara-cara mengolah sampah kertas yang baik, mulai cara mengolah sampah koran, kalender, lembar jawab komputer, hvs, kemudian cara membuat kerajinan dari sampah koran mulai yang mudah sampai ke yang sulit, antara lain: gantungan kunci, piring, kalajengking, belalang sampai vas bunga, dan tempat pensil dari kalender bekas.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu “IHK” selaku *grand manager* Rumah Kertas Purworejo, mengatakan bahwa bahwa:

“Biasanya kita kalau pelatihan bertahap mas, misal kalau tahap dasar awalnya kita buat gantungan kunci dlu, kemudian piring. Kemudian akan meningkat ke vas bunga mas, jadi diajarkan supaya bisa dulu, kemudian baru naik ke tahap selanjutnya sesuai tingkat kesulitan pembuatan kerajinan olahan dari sampah kertas mas” (CW 4, 10/3/2015)

Hal serupa juga diperkuat oleh Bapak “RG” selaku *trainer* Rumah Kertas Purworejo, menyatakan bahwa”

“Awal pelatihan kita biasanya mengenalkan dari yang mudah dulu mas kalau untuk membuat kerajinan dari olahan koran kita awalnya dari membuat gantungan kunci karena itu yang paling mudah mas.” (CW 7, 14/3/2015)

Ketika pelatihan berlangsung para peserta pelatihan akan diberi materi yang sesuai dengan permintaan mereka yang telah didiskusikan dengan Rumah Kertas Purworejo. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu “SH” selaku peserta pelatihan, mengatakan bahwa:

“Kalau untuk materi pelatihan kita biasanya berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak Rumah Kertas Purworejo, jadi saat pelatihan nanti kita akan diajarkan keterampilan pemanfaatan sampah kertas sesuai dengan yang ingin kita buat mas.” (CW 14, 21/3/2015)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan dapat berupa cara membuat dan kreasi dalam mengolah sampah kertas. Peserta dilatih untuk membuat berbagai macam produk kerajinan sampah kertas yang sesuai dengan permintaan dari peserta pelatihan. Praktek langsung akan membuat peserta pelatihan lebih cepat mengetahui tentang tahap-tahap cara pembuatan produk kerajinan sampah kertas tersebut.

2) Persiapan pembelajaran

Persiapan pembelajaran yang dilakukan adalah menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, selanjutnya tentang materi pembelajaran seluruhnya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ingin peserta pelatihan buat. Persiapan juga dilakukan oleh Ibu “Ss” selaku *mentor* Rumah Kertas Purworejo yang mengatakan bahwa:

“Persiapan waktu ngisi materi tidak susah kok mas, soalnya kan cuma praktek di depan dan nanti peserta suruh memperagakan, jadi tidak perlu ada persiapan khusus, kan saya sudah bisa mas.” (CW 5, 12/3/2015)

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ibu “IHK” selaku *grand manager* yang mengatakan bahwa:

“Pas nyiapin materi biasanya kita koordinasi dulu mas sama peserta, misal peserta ingin membuat kerajinan vas bunga, nanti mereka kita suruh bawa alat sama bahannya, dari kita juga nyiapin alat dan bahan juga mas, jadi pas pelatihan misal ada yang kurang bahannya dari kita sudah nyiapin, dan kalau pas pelatihan kita tinggal ngisi, orang kita sudah bisa mas.” (CW 4, 10/3/2015)

Saat pelatihan dilaksanakan dari peserta sudah menyiapkan alat dan bahan yang telah dipersiapkan sebelumnya sesuai arahan dari pihak Rumah Kertas Purworejo. Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu “DK” selaku peserta pelatihan yang mengatakan bahwa:

“Sebelum pelatihan dari kita disuruh nyiapin alat dan bahan yang dibutuhin mas, misal koran, *cutter*, lem, dan gunting. Jadi saat pelatihan, dari kita sudah nyiapin alat dan bahan yang sesuai dengan materi pelatihan yang kita minta mas jadi gak bingung.” (CL 14, 21/3/2015)

Dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran dipersiapkan oleh pengurus dan peserta pelatihan, materi pelatihan serta alat dan bahan sebelumnya telah didiskusikan dengan Rumah Kertas Purworejo, sehingga peserta dapat mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan saat proses pelatihan. Pengurus menyiapkan peralatan dan tempat untuk pembelajaran. Peserta pelatihan menyiapkan alat dan bahan, seperti: koran, kalender, gunting, lem, *cutter*. Sehingga, nantinya pelatihan berjalan dengan baik dan lancar serta tujuan pelatihan dapat tercapai.

3) Metode dan media pembelajaran

Metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode praktek dan ceramah. Hal tersebut disesuaikan dengan tujuan sasaran program pemanfaatan sampah kertas. Sedangkan media yang digunakan untuk pembelajaran adalah sampah kertas yang berupa sampah koran, kardus, hvs, kalender. Seperti yang diungkapkan oleh ibu “DK” selaku peserta pelatihan, mengatakan bahwa:

“Waktu proses pembelajaran seringkali tu praktek mas, jadi untuk teorinya dikit mas, kalau banyak teori gak praktek ya sama aja bohong orang ini kita praktek buat kerajinan mas.”
(CL 14, 21/3/2015)

Penggunaan metode praktek dinilai paling cocok karena program ini merupakan pembelajaran keterampilan, jadi dibutuhkan

praktek langsung agar lebih mudah diikuti dan dipahami oleh peserta pelatihan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu “SH” selaku peserta pelatihan yaitu sebagai berikut:

“Waktu pelaksanaan kegiatan kita banyaknya praktek mas, kalau cuma ngomong kita gak dong mas orang ini praktek pelatihan keterampilan jadi banyak prakteknya mas daripada kebanyakan teori mending langsung praktek, kalo kurang jelas tinggal tanya langsung.” (CL 14, 21/3/2015)

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu “NR” selaku *mentor*

Rumah Kertas Purworejo yang mengatakan bahwa:

“Saat pelatihan kita banyak prakteknya mas ke peserta pelatihan, kan ini pelatihan keterampilan mas jadi banyak prakteknya daripada teori.” (CW 6, 13/3/2015)

Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada lampiran dokumentasi kegiatan. Para peserta sedang berlatih memanfaatkan sampah kertas menjadi gantungan kunci, kalajengking, belalang, vas bunga.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada praktek langsung, dan media yang digunakan adalah langsung sampah kertas itu sendiri yang nantinya dijadikan produk kerajinan.

Secara keseluruhan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat yaitu materi yang diberikan berupa macam-macam pelatihan pembuatan produk kerajinan dari sampah kertas, mulai dari cara membuat dan kreasinya. Perencanaan

pembelajaran dilakukan oleh pengurus Rumah Kertas Purworejo yang sebelumnya telah dikoordinasikan dengan peserta pelatihan. Selanjutnya metode dan penggunaan media pembelajaran, metode yang digunakan adalah praktek. Media yang digunakan yaitu sampah kertas yang akan dijadikan produk kerajinan dari aneka sampah kertas. Dalam pelaksanaan pelatihan memang tidak banyak membutuhkan media yang lain, seperti: LCD maupun laptop, hanya saja sampah kertas dan keterangan yang langsung disampaikan lisan oleh *mentor*.

d. Evaluasi Kegiatan Pelatihan Rumah Kertas Purworejo dalam Memanfaatkan Sampah Kertas

Evaluasi penyelenggaraan program pemanfaatan sampah kertas berguna untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Hasil dari evaluasi berguna untuk meningkatkan kualitas program, dan memperbaiki hal-hal yang masih dianggap belum berhasil atau belum mencapai target. Evaluasi yang dilakukan oleh Rumah Kertas Purworejo dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas ini belum ada panduan atau acuan yang baku.

Pengurus biasanya membuat catatan pada setiap kegiatan dalam buku, jadi setiap agenda kegiatan dicatat untuk mengetahui kegiatan apa saja yang pernah dilakukan dan untuk melihat hasil pelatihan yang telah diperoleh dalam satu kegiatan, menerima konsultasi bagi peserta yang mengalami kesulitan setelah kegiatan pelatihan, kemudian ada jadwal khusus bagi para mentor untuk

melakukan koreksi dari kegiatan yang telah dilakukan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu “IHK” selaku *grand manager* Rumah Kertas Purworejo bahwa:

“Setiap kegiatan yang ada atau sudah terlaksana biasanya saya catat ke buku acara mas. Biar tau perkembangannya.” (CW 4, 10/3/2015)

Hal serupa disampaikan oleh Bapak “BS” selaku *trainer* Rumah Kertas Purworejo mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi biasanya dari kita menerima konsultasi untuk peserta yang mengalami kesulitan setelah kegiatan pelatihan mas, ada jadwal khusus mas buat para mentor untuk melakukan koreksi dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi atau koreksi digunakan untuk menilai kinerja mentor apakah sudah sesuai dengan rencana kegiatan atau belum. Misal mentor masih lupa cara membuat kerajinan vas bunga dari koran, jadi nanti tau apa yang kiranya masih harus dipelajari, sehingga pas pelatihan selanjutnya sudah lancar mas cara membuatnya kerajinnanya.” (CW 11, 19/3/2015)

Selain pembukuan yang dilakukan seperti hal di atas, terkadang juga para pengurus melakukan *follow up* dengan bertanya kepada peserta pelatihan apakah sudah diterapkan atau belum. Hal ini disampaikan oleh Ibu “SH” selaku peserta pelatihan, mengatakan bahwa:

“Kita biasanya setelah pelatihan didatangi oleh pengurus Rumah Kertas Purworejo mas, ditanya-tanya soal pelatihan kemarin yang sudah kita ikuti, apakah kita sudah bisa membuatnya atau belum, kemudian sudah kita terapkan atau belum mas.” (CL 14, 21/3/2015)

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas yang dilakukan oleh Rumah Kertas Purworejo belum memiliki acuan yang baku. Namun evaluasi masih dilakukan secara sederhana dengan mencatat setiap kegiatan dengan hasilnya dan melakukan *follow up* dengan bertanya kepada peserta pelatihan apakah sudah diterapkan atau belum, untuk mengetahui sejauh mana peserta pelatihan dapat mempraktekkan yang sudah diajarkan oleh *mentor*. Menerima konsultasi bagi peserta yang mengalami kesulitan setelah kegiatan pelatihan, serta ada jadwal khusus bagi para mentor untuk koreksi dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Sehingga nantinya semua kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat apakah sudah sesuai dengan tujuan pelatihan, arah pelatihan serta program-program yang ada di dalam Rumah Kertas Purworejo dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

e. Hasil Kegiatan Pelatihan Rumah Kertas Purworejo dalam Memanfaatkan Sampah

Hasil kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo adalah masyarakat mendapatkan ilmu dan keterampilan baru. Sampah kertas bisa diolah menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomis bahkan masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari penjualan produk kerajinan

sampah kertas. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh masyarakat diharapkan dapat menjadikan peluang bagi masyarakat untuk berkarya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu "SH" selaku peserta pelatihan, mengatakan bahwa:

"Sejak saya dapat keterampilan kayak gini mas, saya jadi punya uang tambahan dari jual produk mas, pokoknya kegiatan ini bermanfaat mas." (CL 14, 21/3/2015)

Produk kerajinan sampah kertas yang telah dihasilkan oleh Rumah Kertas Purworejo, seperti: gantungan kunci, piring, tempat pensil, belalang, kalajengking, vas bunga. Hasil kerajinan sampah kertas dapat dilihat pada lampiran dokumentasi kegiatan. Untuk gantungan kunci, vas bunga, piring, belalang, dan kalajengking menggunakan lintingan kertas koran, yang nantinya dibuat sesuai cara pembuatan kerajinan tersebut, kemudian diberi pasta makanan dengan cara disemprot. Pasta makanan digunakan karena pasta makanan tidak berbahaya dan beraroma makanan. Sedangkan untuk tempat pensil menggunakan lintingan kertas tanggalkan, untuk lingkaran tengah menggunakan kardus bekas *shuttlecock*. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu "IHK" selaku *grand manager* Rumah Kertas Purworejo bahwa:

"Hasil dari olahan sampah kertas ini banyak macam dan jenis mas, hasil olahan ini merupakan kreatifitas dari pengurus, yang kemudian ditularkan kepada masyarakat, dari hasil produk tersebut dapat dijual dan memenuhi pesanan dari konsumen." (CW 4, 10/3/2015)

Pengurus lain yaitu Ibu “Ss” selaku *mentor* Rumah Kertas Purworejo juga mengemukakan bahwa:

“Hasil dari olahan sampah kertas kreasi Rumah Kertas Purworejo itu banyak macamnya mas, mulai dari kalajengking, belalang, gantungan kunci mas, tempat pensil.”
(CW 5, 12/3/2015)

Dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat dari adanya program pemanfaatan sampah kertas adalah lingkungan menjadi bersih dan sehat dikarenakan masyarakat telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah kertas menjadi barang kerajinan yang didapat setelah pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sampah kertas.

Produk kerajinan pemanfaatan sampah kertas dapat dijual sehingga menambah *income*/ penghasilan tambahan bagi keluarga. Dengan demikian, maka pemecahan masalah tentang sampah dapat teratasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung yang dimiliki pengurus Rumah Kertas Purworejo

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah adalah tersedianya aneka ragam sampah kertas, dan SDM dari pengurus yang optimal sehingga mampu membuat pelatihan

dengan baik, serta mendapat dukungan dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengumpulan sampah kertas. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu “IHK” selaku *grand manager* Rumah Kertas Purworejo bahwa:

“Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti ada faktor pendukung, di Rumah Kertas Purworejo ini yang jadi faktor pendukung itu banyak sampah kertas sama dukungan dari masyarakat desa yang selalu menjalin hubungan baik sama Rumah Kertas Purworejo mas.” (CW 4, 10/3/2015)

Hal serupa juga diungkapkan oleh “RG” selaku *trainer* Rumah Kertas Purworejo, yaitu:

“Faktor pendukungnya itu sampah kertas kan sekarang banyak mas dan mudah didapat, sama ada SDM dari pengurus sendiri mas serta dukungan dari masyarakat mas.” (CW 7, 14/3/2015)

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas adalah tersedianya aneka ragam sampah kertas yang ada sehingga mempermudah dalam mencari bahan untuk pelatihan. SDM dari pengurus yang optimal menjadikan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar, akan mempermudah peserta pelatihan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan, serta ada dukungan dari masyarakat sehingga pengurus tidak kesulitan dalam mencari sampah kertas yang akan dijadikan media pembelajaran keterampilan pada masyarakat.

b. Faktor penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sampah kertas ini adalah dana yang didapat dari pelatihan yang telah dilaksanakan serta penjualan produk masih belum optimal, masyarakat masih kurang berminat pada hal-hal yang berbaur keterampilan. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih belum mengetahui jika sampah kertas bisa dijadikan barang bernilai ekonomis. Masih kurangnya jalinan kerjasama dengan pihak lain, serta adanya kesibukan oleh masing-masing mentor yang menyebabkan susah melakukan koordinasi apabila ada kegiatan. Seperti yang diungkapkan Bapak “BS” selaku *trainer* Rumah Kertas Purworejo, mengatakan bahwa:

“Yang susah sampai saat ini ya masalah dana mas, dan kita masih belum banyak jalinan kerjasama sama pihak lain mas dan masyarakat masih kurang berminat kepada hal-hal yang berbaur keterampilan serta masyarakat tu belum tau kalau sampah itu bisa jadi barang bernilai tambah” (CW 11, 19/3/2015)

Hal serupa juga diungkapkan oleh “RL” selaku *mentor* Rumah Kertas Purworejo, mengatakan bahwa :

“Biasanya yang menghambat itu soal dana mas, kalau mau ngadain pelatihan itu kan butuh dan besar, sedangkan dana yang ada masih minim mas.” (CW 13, 21/3/2015)

Keterangan ini diperkuat oleh Ibu “IHK” selaku *grand manager* Rumah Kertas Purworejo, mengatakan bahwa:

“Kadang untuk koordinasi dengan mentor itu sulit mas ngepasin jadwal kumpulnya, kan masing-masing orang punya kesibukan sendiri.” (CW 4, 10/3/2015)

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sampah kertas dapat menjadi penghalang dalam kesuksesan pelaksanaan suatu kegiatan. Belum optimalnya dana yang didapat dari penjualan produk kerajinan sampah, dan masyarakat kurang berminat pada hal-hal yang berbaur keterampilan serta masih kurangnya jalinan kerjasama dengan pihak lain menjadi faktor penghambat kemajuan program Rumah Kertas Purworejo. Oleh karena itu, produk kerajinan sampah kertas dibuat semenarik dan seunik mungkin serta selalu berinovasi untuk membuat produk kerajinan baru, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli produk kerajinan tersebut, sehingga dana yang diperoleh pastinya akan lebih maksimal.

C. Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas yaitu :

1. Peranan Rumah Kertas Purworejo dalam Memanfaatkan Sampah Kertas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) , peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti dia menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 2012: 212-213). Seperti halnya yang dilakukan

oleh Rumah Kertas Purworejo, Rumah Kertas Purworejo mempunyai peranan dalam memberikan kreatifitas dan keterampilan pada masyarakat dalam mengolah sampah sampah kertas. Melalui kegiatan keterampilan masyarakat diajak untuk mengolah sampah kertas menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis.

Selain sebagai upaya menambah kreatifitas dan keterampilan masyarakat melalui sampah kertas, Rumah Kertas Purworejo juga memberikan kesempatan bagi pendidik khususnya guru TK maupun SD untuk belajar membuat media pembelajaran untuk alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2011: 8). Jadi dengan adanya media pembelajaran yang memanfaatkan sampah kertas diharapkan anak didik menjadi lebih paham dan memanfaatkan sampah kertas menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Menurut Daryanto (2010: 8) media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Oleh karena itu, dengan media pembelajaran maka ilmu yang disampaikan dapat lebih mudah ditangkap oleh anak didik.

Peranan yang dilakukan oleh Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran pada

masyarakat, yaitu: sebagai pusat pembelajaran keterampilan masyarakat tentang seni kertas, menambah kreatifitas dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah kertas serta membantu pengembangan media pembelajaran bagi guru melalui sampah kertas.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Rumah Purworejo Rumah Kertas Purworejo dalam Memanfaatkan Sampah Kertas

Menurut Teti Suryati (2009: 1) sampah adalah zat atau bahan yang sudah tidak berguna lagi dan sudah semestinya untuk dibuang atau menjadi petugas kebersihan. Sampah merupakan salah satu penyebab terjadinya bencana, seperti: banjir, penyumbatan saluran air maupun tempat bertumbuhnya bakteri yang menyebabkan berbagai macam penyakit. Sedangkan menurut Basriyanta (2007: 18) sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar.

Salah satunya yaitu sampah kertas yang biasanya berasal dari perkantoran. Menurut Lund (dalam Enri Damanhuri dan Tri Padmi, 2011: 65) potensi jenis sampah kertas yang sering didaur ulang adalah kertas koran, karton bergelombang (*corrugated cardboard*), kertas kualitas tinggi dan kertas campuran. Sampah kertas merupakan salah satu sampah yang memiliki potensi untuk diolah dan mempunyai banyak manfaat, oleh karena itu Rumah Kertas Purworejo memberikan wadah bagi masyarakat untuk belajar mengolah sampah

kertas. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo dilakukan melalui tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2013: 129) perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo, yaitu: penentuan tema pelatihan tentang pemanfaatan sampah kertas, kemudian membagi tugas untuk para mentor pelatihan, setelah itu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

Selanjutnya, pelaksanaan merupakan tahap selanjutnya setelah melakukan kegiatan perencanaan. Pembahasan mengenai pelaksanaan diuraikan sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diberikan yaitu cara membuat dan kreasi dalam mengolah sampah kertas. Berbagai macam kreasi diajarkan sesuai dengan permintaan dari peserta. Materi yang diberikan juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan pembuatan produk kerajinan agar peserta didik mampu untuk mengikuti, mulai dari yang paling

mudah yaitu membuat gantungan kunci dan paling sulit adalah membuat vas bunga maupun replika hewan tiga dimensi. Memanfaatkan sampah kertas seperti ini nantinya mampu meminimalisir sampah kertas yang terbuang sia-sia dan cenderung menyebabkan berbagai macam masalah pencemaran lingkungan.

b. Persiapan pembelajaran

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh pengurus, sebelumnya telah dikoordinasikan dengan peserta pelatihan, sehingga pengurus dapat mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk saat proses pembelajaran, seperti: peralatan dan tempat untuk pembelajaran. Kemudian untuk peserta pelatihan menyiapkan alat dan bahan, misal: koran, kalender, gunting, lem, *cutter* sesuai dengan alat dan bahan yang dibutuhkan saat pelatihan.

c. Metode dan Media Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada praktek langsung, dan media yang digunakan adalah sampah kertas itu sendiri yang nanti dijadikan produk-produk kerajinan. Dalam proses pembelajarannya memang tidak memerlukan berbagai macam media yang banyak karena kegiatan ini lebih menekankan praktek untuk peserta agar lebih memahami cara-cara pembuatannya tahap demi tahap.

d. Evaluasi kegiatan pelatihan Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas

Tahap terakhir yaitu evaluasi, evaluasi penyelenggaraan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo berguna untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Hasil dari evaluasi berguna untuk meningkatkan kualitas program, dan memperbaiki hal-hal yang masih dianggap belum berhasil atau mencapai target. Menurut Djuju Sudjana (2006:9-10) penilaian (*evaluating*) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan.

Evaluasi yang dilakukan oleh Rumah Kertas Purworejo masih dilakukan secara sederhana dengan mencatat setiap kegiatan dengan hasilnya dan melakukan *follow up* dengan bertanya kepada peserta pelatihan apakah sudah dilakukan kembali atau belum, kemudian menerima konsultasi untuk peserta yang mengalami kesulitan setelah kegiatan pelatihan, serta ada jadwal khusus bagi para mentor untuk koreksi dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

e. Hasil kegiatan pelatihan Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas

Menurut Arief Sadiman dkk (2006: 7) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan

pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Melalui pembelajaran dan ilmu yang diberikan oleh Rumah Kertas Purworejo tentang belajar mengolah sampah kertas, hal tersebut dapat menjadi media bagi masyarakat untuk lebih menjaga lingkungan dengan memanfaatkan sampah kertas secara maksimal. Selain itu juga masyarakat mendapatkan ilmu dan keterampilan baru, masyarakat dapat membuat produk dari sampah kertas yang diolah menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomis, seperti: kalajengking, piring, gantungan kunci, tempat pensil, belalang, selanjutnya masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan dari penjualan olahan sampah kertas.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat.

a. Faktor pendukung

Berdasar hasil penelitian, faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo adalah: a) tersedia aneka sampah kertas yang memadai,

b) SDM dari pengurus yang optimal sehingga mampu membuat pelatihan dengan baik, c) adanya dukungan dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengumpulan sampah kertas, masyarakat sekitar khususnya menjadi ikut dalam pengumpulan sampah, sampah yang dimiliki kemudian dikumpulkan dan setelah itu disetorkan ke Rumah Kertas Purworejo. Masyarakat menjadi lebih antusias lagi karena dari kertas-kertas yang diserahkan tersebut biasanya masyarakat akan diberikan *private* khusus untuk membuat suatu produk. Jadi masyarakat tidak hanya mengumpulkan tetapi juga mendapat ilmu baru dan dapat mengaplikasikannya sendiri.

b. Faktor penghambat

Berdasar hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas adalah a) sumber dana berasal dari hasil penjualan produk yang masih belum optimal hasilnya, b) masyarakat masih kurang berminat kepada hal-hal yang berbau keterampilan karena masyarakat masih belum mengetahui jika sampah kertas bisa dijadikan barang bernilai tambah serta, c) masih kurangnya jalinan kerjasama dengan pihak lain, d) adanya kesibukan oleh masing-masing mentor yang menyebabkan susahny melakukan koordinasi apabila ada kegiatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat, antara lain: a) pusat pembelajaran keterampilan masyarakat tentang seni kertas, b) menambah kreatifitas dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah kertas, c) serta membantu pengembangan media pembelajaran bagi guru melalui sampah kertas.
2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. a) Tahap perencanaan, Rumah Kertas Purworejo berperan dalam hal ini adalah menentukan tema pelatihan, kemudian membagi tugas untuk para mentor pelatihan, kemudian menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelatihan untuk berjaga-jaga apabila ada peserta pelatihan yang lupa membawa atau kekurangan bahan serta alat. b) Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas oleh Rumah Kertas Purworejo berisi tentang materi pembelajaran, persiapan pembelajaran, metode dan media pembelajaran. c) Tahap

evaluasi, yang dilakukan oleh Rumah Kertas Purworejo belum memiliki acuan yang baku. Evaluasi masih dilakukan secara sederhana dengan mencatat setiap kegiatan dengan hasilnya dan melakukan *follow up* dengan bertanya kepada peserta pelatihan apakah sudah dilakukan kembali atau belum, kemudian menerima konsultasi untuk peserta yang mengalami kesulitan setelah kegiatan pelatihan, serta ada jadwal khusus bagi para mentor untuk koreksi dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk hasil kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas yaitu masyarakat mendapatkan ilmu dan keterampilan baru, masyarakat dapat membuat produk dari sampah kertas yang diolah menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomis, seperti: kalajengking, piring, gantungan kunci, tempat pensil, belalang, selanjutnya masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan dari penjualan olahan sampah kertas.

3. Untuk faktor pendukung yang dimiliki pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat, antara lain: a) tersedia aneka sampah kertas yang memadai, b) SDM dari pengurus yang optimal sehingga mampu membuat pelatihan dengan baik, c) dukungan dari masyarakat. Untuk faktor penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat yaitu: a) sumber dana pelatihan dan penjualan

produk kerajinan yang masih minim hasilnya, b) masyarakat masih kurang berminat kepada hal-hal yang berbau keterampilan karena masyarakat masih belum mengetahui jika sampah kertas bisa dijadikan barang bernilai tambah, d) masih kurangnya jalinan kerjasama dengan pihak lain, serta e) adanya kesibukan oleh masing-masing mentor yang menyebabkan susahny melakukan koordinasi apabila ada kegiatan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian terhadap peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya menjalin kerjasama dengan pihak lainnya agar bisa meningkatkan pembiayaan bagi kelompok untuk seluruh kegiatan operasional Rumah Kertas Purworejo.
2. Perlunya tanggung jawab bersama dan aturan serta sanksi tegas serta membuat agenda rutin yang disepakati bersama oleh para pengurus Rumah Kertas Purworejo (*grand manager, trainer dan mentor*), sehingga ada pertemuan rutin setiap minggu atau setiap bulan untuk para pengurus yang berguna untuk kemajuan Rumah Kertas Purworejo.

3. Perlunya mengadakan sosialisasi tentang manfaat dan nilai tambah dari pemanfaatan sampah kertas agar masyarakat berminat mengikuti pelatihan.
4. Penyelenggara kegiatan diharapkan dapat melakukan evaluasi kegiatan secara rutin sesuai standar untuk mengetahui perkembangan dari penyelenggaraan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alit Ayu Dewantari. (2014). Sekilas tentang *Pop-up, Lift the Flap dan Movable Book*. Diakses dari www.dgi-indonesia.com pada tanggal 5 Agustus 2015.
- Anonim. (2008). *Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Diakses dari: www.menlh.go.id/DATA/UU18-2008 pada tanggal 4 Desember 2014.
- Arief Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basriyanta. (2007). *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cecep Dani Sucipto. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Grava Media.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dina Andriani. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djuju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haryanto. (2012). *Pengertian Media Pembelajaran*. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/> pada tanggal 5 agustus 2015.

- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Incandika. (2013). *Assapaper Craft*. Diakses dari <https://assapaper.wordpress.com> pada tanggal 5 Agustus 2015.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Lilin Hias. (2008). *Pappercut*. Diakses dari <https://hapingkale.wordpress.com> pada tanggal 5 Agustus 2015.
- Master Teacher. (2015). *Pengertian Peran Sosial Dan Macam-Macamnya*. Diakses dari <http://www.berpendidikan.com/2015/06/pengertian-peran-sosial-dan-macamnya.html> pada tanggal 27 September 2015.
- Muhammad Alhada Fuadillah Habib. (2012). Belajar dari Masyarakat. Diakses dari http://alhada-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-45465-Makalah-Stratifikasi%20Sosial.html pada tanggal 27 September 2015.
- M. Kristanto, Dwi Prasetyawati D.H., Purwadi. (2013). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Limbah Kdp (Kertas, Daun Dan Plastik) Paud Di Kota Semarang*. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=88242&val=530> pada tanggal 04 Desember 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Purwanti Asih Anna Levi. (2012). *Sampah Dan Dampaknya Dalam Kehidupan Kita*. Diakses dari <http://green.kompasiana.com/polusi/2012/10/06/sampah-dan-dampaknya-pada-kehidupan-kita-499498.html> pada tanggal 28 Oktober 2014.
- Ras Eko Budi Santoso. (2013). *Pengertian Peranan*. Diakses dari <http://www.ras-eko.com/2013/05/pengertian-peranan.html> pada tanggal 23 September 2014.
- Soerjono Soekanto. (1988). *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- S. Bowo Pribadi. (2013). *Jawa Tengah 'Pusing' Hadapi Sampah*. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawatengahdiynasional/13/02/14/mi7ph5-jawa-tengah-pusing-hadapi-sampah> pada tanggal 25 Juli 2015.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Teti Suryati. (2009). *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Tim Penulis Penanganan dan Pengolahan Sampah (PS). (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Depok: Penebar Swadaya.
- Tim Redaksi. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ully Arry. (2011). *Seni Origami dan Kirigami*. Diakses dari www.kompasiana.com pada tanggal 5 Agustus 2015.
- Yani Yuliandani. (2014). *Kebudayaan Jepang*. Diakses dari (<https://beautyofflowers.wordpress.com>) pada tanggal 5 agustus 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) untuk mengamati Peranan Rumah Kertas Purworejo Dalam Memanfaatkan Sampah Kertas Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Pada Masyarakat diantaranya meliputi :

1. Mengamati lokasi (letak geografis), keadaan lokasi pelaksanaan Program Pemanfaatan Sampah Sebagai Media Pembelajaran Pada Masyarakat Oleh Rumah Kertas Purworejo dan lingkungan sekitar pelaksanaan program.
2. Mengamati suasana pembelajaran selama proses dilaksanakan Program Pemanfaatan Sampah Kertas Sebagai Media Pembelajaran Pada Masyarakat Oleh Rumah Kertas Purworejo.
3. Mengamati fasilitas-fasilitas yang tersedia di Rumah Kertas Purworejo untuk melaksanakan Program Pemanfaatan Sampah Kertas Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Pada Masyarakat.
4. Mengamati pelaksanaan kegiatan Pemanfaatan Sampah Sebagai Media Pembelajaran Pada Masyarakat di Rumah Kertas Purworejo.
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Evaluasi
5. Mengamati faktor pendukung dan penghambat yang ada dari adanya pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara untuk Pengurus Rumah Kertas Purworejo

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Pengelola Program Pemanfaatan Sampah Kertas Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Pada Masyarakat Oleh Rumah Kertas Purworejo

A. Ketua atau GM (*Grand Manager*) Rumah Kertas Purworejo

I. Identitas Diri

1. Nama : (L / P)
2. Jabatan :
3. Tempat/tanggal lahir :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Waktu Wawancara :
8. Tempat Wawancara :

II. Pertanyaan

1. Kapan Rumah Kertas Purworejo mulai berdiri?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya Rumah Kertas Purworejo?
3. Apa yang menjadi tujuan berdirinya Rumah Kertas Purworejo?
4. Apa visi dan misi dari Rumah Kertas Purworejo?
5. Bagaimana struktur kepengurusan atau organisasi Rumah Kertas Purworejo?
6. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Kertas Purworejo sebagai program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?

7. Mengapa program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat dilakukan oleh Rumah Kertas Purworejo?
8. Berapa jumlah anggota atau team Rumah Kertas Purworejo dari pelaksanaan program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?
9. Apa harapan yang ingin dicapai Rumah Kertas Purworejo dengan adanya program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?
10. Bagaimana perhatian lingkungan sekitar tentang adanya program Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?
11. Apakah faktor pendukung program Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran pada masyarakat ?
12. Apakah faktor penghambat program Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran pada masyarakat ?
13. Bagaimana perencanaan yang dilaksanakan pada program Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?
14. Bagaimana proses pelaksanaan dari program Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?
15. Bagaimana evaluasi pelaksanaan dari program Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk Peserta Pelatihan

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Peserta Program Rumah Kertas Purworejo Dalam Pemanfaatan Sampah Kertas Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Pada Masyarakat

A. Identitas Diri

1. Nama : (L / P)
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Waktu Wawancara :
7. Tempat Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Sudah berapa kali anda mengikuti program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo?
2. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti atau bergabung dalam program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo?
3. Apakah dengan adanya program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo ini anda menjadi lebih mengetahui bahwa sampah kertas bisa dimanfaatkan menjadi barang bernilai ekonomis?

4. Apa yang menjadi harapan anda dari program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Masyarakat Desa Summersari

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Masyarakat/Tokoh Masyarakat Lingkungan Sekitar Program Pemanfaatan Sampah Kertas Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Pada Masyarakat

A. Identitas Diri

1. Nama : (L / P)
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Waktu Wawancara :
7. Tempat Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Apakah anda sebagai masyarakat mengetahui adanya Rumah Kertas Purworejo yang menjadi pelaksana program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan ?
2. Jika mengetahui, darimana anda tahu tentang hal tersebut?
3. Apakah sebagai masyarakat anda mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan oleh Rumah Kertas Purworejo?
4. Bagaimana tanggapan anda sebagai masyarakat dengan adanya program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan oleh Rumah Kertas Purworejo?

5. Sebagai dari bagian dari masyarakat, masukan apa yang anda berikan kepada Rumah Kertas Purworejo untuk program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan agar program ini dapat terlaksana dengan baik?
6. Adakah pengaruh untuk masyarakat dari pelaksanaan program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan oleh Rumah Kertas Purworejo?
7. Apa harapan anda sebagai masyarakat dari adanya program pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan oleh Rumah Kertas Purworejo?

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Secara garis besar dokumentasi untuk melihat dalam Peranan Rumah Kertas Purworejo Dalam Memanfaatkan Sampah Kertas Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Pada Masyarakat diantaranya meliputi :

A. Dokumen Tertulis

1. Identitas Rumah Kertas Purworejo
 - a. Profil Rumah Kertas Purworejo
 - b. Sejarah atau latar belakang berdirinya Rumah Kertas Purworejo
 - c. Visi dan Misi lembaga Rumah Kertas Purworejo
 - d. Struktur kepengurusan atau organisasi Rumah Kertas Purworejo
2. Data pengelola atau pengurus Rumah Kertas Purworejo
3. Program-program Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat

B. Dokumen Foto

1. Lembaga Rumah Kertas Purworejo
2. Sarana dan prasarana Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat
3. Program-program yang dilaksanakan Rumah Kertas Purworejo

Lampiran 6. Analisis Data

ANALISIS DATA

(Reduksi, Penyajian dan Kesimpulan) Hasil Wawancara

Peranan Rumah Kertas Purworejo Dalam Memanfaatkan Sampah Kertas Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Pada Masyarakat

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
1.	Peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat	Apa saja peranan yang diberikan oleh Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah sebagai media pembelajaran kepada masyarakat?	<p>Bapak BS: "Pembelajaran keterampilan untuk masyarakat yang dilakukan disini utamanya tentang <i>pop-up</i>, <i>origami</i>, <i>quilling</i>, <i>paper-cut</i>, <i>kirigami</i>, pemanfaatan sampah mas."</p> <p>Ibu DR: "Pembelajaran keterampilan yang dilakukan di Rumah Kertas Purworejo bagi masyarakat banyak mas, dari <i>origami</i>, <i>kirigami</i>, pemanfaatan sampah kertas. Nah kalau, masyarakat sik pingin ngadake pelatihan tentang seni kertas, Rumah Kertas Purworejo siap mengajark mas."</p> <p>Bapak Sw: "Sekarang ini masyarakat kurang tanggap terhadap permasalahan lingkungan mas, seperti sampah, dengan sentuhan</p>	Peranan Rumah Kertas Purworejo kepada Masyarakat meliputi pusat pembelajaran keterampilan masyarakat tentang seni kertas, menambah kreatifitas dan keterampilan masyarakat, membantu pengembangan media pembelajaran bagi guru.

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
			<p>keatifitas, sebenarnya sampah bisa kita olah menjadi barang bernilai ekonomis mas, ya mungkin masyarakat sekarang ini malas untuk berkreasi.”</p> <p>Ibu IHK: “Kegiatan pemanfaatan sampah kertas ini memberikan pembelajaran kepada masyarakat agar lebih terampil dan bisa meningkatkan kreatifitas mereka. Apalagi sampah yang tadinya gak berguna bisa disulap jadi barang bernilai ekonomis dengan kreatifitas mereka mas. Masyarakat juga bisa lebih sadar lingkungan mas.”</p> <p>Bapak H: “Iya mas, biasanya saya ngumpulin sampah kertas, trus nanti kalau udah banyak di serahin ke rumah ketuanya mas sekalian saya ikut belajar”</p> <p>Ibu IHK: “Guru itu harus selalu mengembangkan kreatifitasnya mas, kalau misal mengajar hanya berbicara saja maka murid akan cepat bosan mas, makanya dibutuhkan media pembelajaran yang menarik.”</p> <p>Ibu Ss : “Guru itu butuh media pembelajaran</p>	

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
			sebagai alat bantu mengajar mas karena pembahasan secara lisan tidak memuaskan murid.”	
2.	Pelaksanaan kegiatan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat	Bagaimana latar belakang terlaksananya pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?	<p>Ibu IHK: “Sebenarnya awalnya saya tertarik dengan seni kertas mas, tetapi lama kelamaan berkembang ke pemanfaatan sampah kertas karena saya melihat sampah kertas banyak berserakan dimana-mana dan mengotori lingkungan mas. Terus saya ada ide tu liat setelah liat sampah kertas yang banyak dan cuma ngotorin lingkungan, paling kalo nggak dibakar yuk sudah. Kemudian saya mikir lagi, kalo misal itu dibikin kerajinan dan bisa dijual kenapa tidak? Kan bisa ngasilin uang mas daripada cuma duduk-duduk aja.”</p> <p>Bapak RG: “Daripada sampah cuma dibakar kan sayang mas, kalo bisa dibuat produk olahan dari sampah kertas terus dapat uang kan lumayan buat nambah ilmu, nambah penghasilan juga mas.”</p> <p>Ibu NR: “Kan lumayan mas bisa dapet uang sekalian ngisi waktu luang, dari sampah yang tadinya gak berguna terus disulap jadi</p>	Kegiatan dimaksudkan untuk upaya sadar lingkungan dari masyarakat, masyarakat bisa mendapat penghasilan tambahan, mendapat tambahan ilmu serta keterampilan baru dengan mengolah dan memanfaatkan sampah kertas.

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
			produk kerajinan yang bisa dijual sama masyarakat kan bisa dapat uang mas. Dapet keterampilan, dapet uang juga mas daripada cuma dibakar kan sayang mas.”	
		Bagaimana perencanaan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo	<p>Ibu IHK: Untuk perencanaan pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas dari peserta pelatihan itu membawa sendiri mas, tapi dari kita pihak Rumah Kertas Purworejo juga menyiapkan bahan yang dibutuhkan supaya ketika dari peserta pelatihan ada yang kekurangan bahan bisa memakai bahan dari Rumah Kertas Purworejo.</p> <p>ES: Waktu perencanaan dari kita membagi pembagian tugas dari masing-masing mentor dan tentor, untuk sampah kertas dari peserta membawa sendiri waktu pelatihan mas.</p>	Tahap persiapan meliputi: penentuan tema pelatihan, kemudian membagi tugas untuk para mentor pelatihan, setelah itu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelatihan untuk berjaga-jaga apabila ada peserta pelatihan yang lupa membawa atau kekurangan alat serta bahan.
		Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo?	Ibu IHK: “Biasanya kita kalau pelatihan bertahap mas, misal kalau tahap dasar awalnya kita buat gantungan kunci dlu, kemudian piring. Kemudian akan meningkat ke vas bunga mas, jadi diajarkan supaya bisa dulu, kemudian baru naik ke tahap selanjutnya sesuai tingkat kesulitan	Materi yang diberikan yaitu berupa cara-cara atau kreasi dalam mengolah sampah kertas. Persiapan pembelajaran dilakukan oleh pengurus yang telah

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
			<p>pembuatan kerajinan olahan dari sampah kertas mas”</p> <p>Bapak RG: “Awal pelatihan kita biasanya mengenalkan dari yang mudah dulu mas kalau untuk membuat kerajinan dari olahan koran kita awalnya dari membuat gantungan kunci karena itu yang paling mudah mas.”</p> <p>Ibu SH: “Kalau untuk materi pelatihan kita biasanya berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak Rumah Kertas Purworejo, jadi saat pelatihan nanti kita akan diajarkan keterampilan pemanfaatan sampah kertas sesuai dengan yang ingin kita buat mas.”</p> <p>Ibu Ss: “Persiapan waktu ngisi materi tidak susah kok mas, soalnya kan cuma praktek di depan dan nanti peserta suruh memperagakan, jadi tidak perlu ada persiapan khusus, kan saya sudah bisa mas.”</p> <p>Ibu IHK: “Pas nyiapin materi biasanya kita koordinasi dulu mas sama peserta, misal</p>	<p>dikoordinasikan dengan peserta pelatihan. Selanjutnya yaitu metode dan penggunaan media pembelajaran, metode yang digunakan adalah praktek dan media yang digunakan yaitu sampah-sampah kertas yang akan dijadikan produk-produk kerajinan.</p>

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
			<p>peserta ingin membuat kerajinan vas bunga, nanti mereka kita suruh bawa alat sama bahannya, dari kita juga nyiapin alat dan bahan juga mas, jadi pas pelatihan misal ada yang kurang bahannya dari kita sudah nyiapin, dan kalau pas pelatihan kita tinggal ngisi, orang kita sudah bisa mas.”</p> <p>Ibu DK: “Sebelum pelatihan dari kita disuruh nyiapin alat dan bahan yang dibutuhin mas, misal koran, <i>cutter</i>, lem, dan gunting. Jadi saat pelatihan, dari kita sudah nyiapin alat dan bahan yang sesuai dengan materi pelatihan yang kita minta mas jadi gak bingung.”</p> <p>Ibu DK: “Waktu proses pembelajaran seringkali tu praktek mas, jadi untuk teorinya dikit mas, kalau banyak teori gak praktek ya sama aja bohong orang ini kita praktek buat kerajinan mas.”</p> <p>Ibu SH: “Waktu pelaksanaan kegiatan kita banyaknya praktek mas, kalau cuma ngomong kita gak dong mas orang ini praktek pelatihan keterampilan jadi banyak</p>	

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
			<p>prakteknya mas daripada kebanyakan teori mending langsung praktek, kalo kurang jelas tinggal tanya langsung.”</p> <p>Ibu NR: “Saat pelatihan kita banyak prakteknya mas ke peserta pelatihan, kan ini pelatihan keterampilan mas jadi banyak prakteknya daripada teori.”</p>	
		<p>Bagaimana evaluasi pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo?</p>	<p>Ibu IHK: “Setiap kegiatan yang ada atau sudah terlaksana biasanya saya catat ke buku acara mas. Biar tau perkembangannya.”</p> <p>Bapak BS: “Untuk evaluasi biasanya dari kita menerima konsultasi untuk peserta yang mengalami kesulitan setelah kegiatan pelatihan mas, ada jadwal khusus mas buat para mentor untuk melakukan koreksi dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi atau koreksi digunakan untuk menilai kinerja mentor apakah sudah sesuai dengan rencana kegiatan atau belum. Misal mentor masih lupa cara membuat kerajinan vas bunga dari koran, jadi nanti tau apa yang kiranya masih harus dipelajari, sehingga pas pelatihan selanjutnya sudah lancar mas cara</p>	<p>Evaluasi masih dilakukan secara sederhana dengan mencatat setiap kegiatan dengan hasilnya dan melakukan <i>follow up</i> dengan bertanya kepada peserta pelatihan apakah sudah diimplementasikan atau belum, kemudian menerima konsultasi untuk peserta yang mengalami kesulitan setelah kegiatan pelatihan, serta ada jadwal khusus bagi para mentor untuk koreksi dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya</p>

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
			<p>membuatnya kerajinnanya.”.”</p> <p>Ibu SH: “Kita biasanya setelah pelatihan didatangi oleh pengurus Rumah Kertas Purworejo mas, ditanya-tanya soal pelatihan kemarin yang sudah kita ikuti, apakah kita sudah bisa membuatnya atau belum, kemudian sudah kita terapkan atau belum mas.”</p>	
		Apa saja hasil dari pemanfaatan sampah kertas ?	<p>Ibu SH: “Sejak saya dapat keterampilan kayak gini mas, saya jadi punya uang tambahan dari jual produk mas, pokok kegiatan ini bermanfaat mas.”</p> <p>Ibu IHK: “Hasil dari olahan sampah kertas ini banyak macam dan jenis mas, hasil olahan ini merupakan kreatifitas dari pengurus, yang kemudian ditularkan kepada masyarakat, dari hasil produk tersebut dapat dijual dan memenuhi pesanan dari konsumen.”</p> <p>Ibu Ss: “Hasil dari olahan sampah kertas kreasi Rumah Kertas Purworejo itu banyak macemnya mas, mulai dari kalajengking, belalang, gantungan kunci mas, tempat pensil.”</p>	<p>Masyarakat mendapatkan ilmu dan keterampilan baru, masyarakat dapat membuat produk dari sampah kertas yang diolah menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomis, seperti: kalajengking, piring, gantungan kunci, tempat pensil, belalang, selanjutnya masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan dari penjualan olahan sampah kertas.</p>

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
3.	Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat	Faktor pendukung apa saja yang dimiliki pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat ?	<p>Ibu IHK: “Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti ada faktor pendukung, di Rumah Kertas Purworejo ini yang jadi faktor pendukung itu banyak sampah kertas sama dukungan dari masyarakat desa yang selalu menjalin hubungan baik sama Rumah Kertas Purworejo mas.”</p> <p>Bapak RG: “Faktor pendukungnya itu sampah kertas kan sekarang banyak mas dan mudah didapat, sama ada SDM dari pengurus sendiri mas serta dukungan dari masyarakat mas.”</p>	Faktor pendukung yang dimiliki pengurus adalah tersedia sampah kertas yang banyak, SDM dari pengurus yang optimal sehingga mampu membuat pelatihan dengan baik, serta dukungan dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengumpulan sampah kertas.
		Faktor penghambat apa saja yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat?	<p>Bapak BS: “Yang susah sampai saat ini ya masalah dana mas, dan kita masih belum banyak jalinan kerjasama sama pihak lain mas dan masyarakat masih kurang berminat kepada hal-hal yang berbaur keterampilan serta masyarakat tu belum tau kalau sampah itu bisa jadi barang bernilai tambah”</p> <p>RL: “Biasanya yang menghambat itu soal dana mas, kalau mau ngadain pelatihan itu kan butuh dan besar, sedangkan dana yang ada masih minim mas.”</p>	Faktor penghambat yang dihadapi pengurus adalah sumber dana yang berasal dari pelatihan yang telah dilakukan serta hasil penjualan produk-produk kerajinan yang masih minim jumlahnya, masyarakat masih kurang berminat kepada hal-hal yang berbaur keterampilan serta, masyarakat masih belum mengetahui jika

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
			Ibu IHK: “kadang untuk koordinasi dengan mentor itu sulit mas ngepasin jadwal kumpulnya, kan masig-masing punya kesibukan sendir.”	sampah kertas bisa dijadikan barang bernilai tambah serta masih kurangnya jalinan kerjasama dengan pihak lain, serta adanya kesibukan oleh masing-masing mentor yang menyebabkan susahny melakukan koordinasi apabila ada kegiatan.

Lampiran 7. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Tanggal : 1 Maret 2015

Waktu : 09.00 – 11.00

Tempat : Rumah Ketua atau *Grand Manager* Rumah Kertas Purworejo

Tema/kegiatan: Observasi awal

Deskripsi

Pada hari minggu 1 Maret 2015 peneliti datang ke rumah Ketua atau *Grand Manager* Rumah Kertas Purworejo untuk mengadakan observasi awal. Ketika sampai di sana peneliti disambut oleh suami dari Ketua atau *Grand Manager* Rumah Kertas Purworejo, kemudian peneliti dipersilakan masuk dan diantar menemui Ibu “IHK” selaku Ketua atau *Grand Manager* Rumah Kertas Purworejo. Setelah bertemu dengan Ibu “IHK” peneliti menyampaikan maksud kedatangan peneliti datang menemui beliau yaitu, untuk memberitahukan bahwa peneliti akan mengadakan penelitian mengenai peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat. Ibu “IHK” pun langsung memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian yang dimaksud. Pada hari ini juga Ibu “IHK” menceritakan langsung awal mula berdirinya Rumah Kertas Purworejo secara jelas kepada peneliti.

Setelah selesai berbincang-bincang mengenai sejarah berdirinya Rumah Kertas Purworejo, Ibu “IHK” menyarankan untuk menemui Bapak “RG” selaku

trainer Rumah Kertas Purworejo apabila ada yang dirasa belum lengkap. Setelah itu peneliti mohon pamit untuk pulang.

Catatan Lapangan II

Tanggal : 5 Maret 2015
Waktu : 15.30 – 16.30
Tempat : Pengurus Rumah Kertas Purworejo
Tema/kegiatan : Observasi lokasi penelitian

Deskripsi

Pada hari peneliti datang ke rumah Mentor dari Rumah Kertas Purworejo untuk observasi kegiatan. Pada kesempatan ini kedatangan peneliti langsung disambut oleh Bapak “BS” selaku tuan rumah. Kemudian peneliti dipersilakan untuk masuk dan duduk, Bapak “BS” menanyakan maksud dan tujuan peneliti, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya pada hari ini. Setelah itu peneliti dipersilakan untuk melanjutkan observasi tentang apa yang diperlukan. Bapak “BS” kemudian menyampaikan apabila ada sesuatu yang ingin ditanyakan dan kurang jelas dapat langsung menanyakan Bapak “BS” atau Ibu “IHK” selaku ketua atau *grand manager*.

Peneliti kemudian diajak ketempat *display* produk sampah kertas yang kebetulan juga berada di rumah Bapak “BS”, setelah itu Bapak “BS” menjelaskan bahwa, karena Rumah Kertas Purworejo ini belum memiliki gedung sendiri untuk kegiatan maka kegiatan kadang dilakukan bergiliran di rumah anggota Rumah Kertas Purworejo. Setelah lama berbincang-bincang maka peneliti mohon pamit.

Catatan Lapangan III

Tanggal : 9 Maret 2015
Waktu : 13.30 – 14.30
Tempat : Rumah Ketua Rumah Kertas Purworejo
Tema/kegiatan : Menyerahkan Surat Ijin Penelitian
Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke rumah Ibu “IHK” selaku ketua atau *grand manager* Rumah Kertas Purworejo. Sesampainya peneliti disana rumah tampak sepi, karena Ibu “IHK” sedang sendiri sementara anaknya bersekolah dan suaminya masih belum pulang kerja. Setelah bertemu dengan Ibu “IHK” selaku ketua atau *grand manager* Rumah Kertas Purworejo kemudian peneliti menyerahkan surat ijin penelitian berserta dengan proposal penelitian. Kemudian Ibu “IHK” membaca surat ijin penelitian dan dilanjutkan dengan membaca proposal penelitian peneliti. Selesai membaca kemudian Ibu “IHK” menanyakan apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti agar penelitiannya dapat berjalan dengan lancar. Peneliti membutuhkan responden yaitu ketua atau *grand manager* Rumah Kertas Purworejo, beserta dengan pengurus dan anggotanya, juga masyarakat. Setelah merasa cukup maka peneliti mohon pamit dan akan kembali hari yang akan datang untuk melakukan wawancara.

Catatan Lapangan IV

Tanggal : 10 Maret 2015

Waktu : 13.30 – 15.30

Tempat : Rumah Ketua “Rumah Kertas Purworejo”

Tema/kegiatan : Wawancara dengan Ketua Rumah Kertas Purworejo

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke rumah Ketua atau *grand manager* Rumah Kertas Purworejo untuk pertama kalinya untuk pengambilan data. Kedatangan peneliti disambut langsung oleh Ibu “IHK” selaku ketua atau *grand manager*. Pada saat itu Ibu “IHK” masih duduk di ruang tamunya, kebetulan jam-jam seperti ini waktu Ibu “IHK” sedikit lebih santai karena sehabis pulang kerja.

Awal mulanya peneliti menanyakan kabar terlebih dahulu dengan Ibu “IHK”, sambil memberitahukan bahwa pertemuan kali ini peneliti akan melakukan wawancara. Kemudian perbincangan mengalir begitu saja dan peneliti menanyakan tentang awal mula berdirinya Rumah Kertas Purworejo, hal yang melatarbelakangi pemanfaatan sampah kertas, peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat, pelaksanaan dari kegiatan Rumah Kertas Purworejo, kemudian percakapan meluas sampai ke hasil dari pemanfaatan sampah kertas serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus rumah kertas purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada

masyarakat. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali untuk pengambilan data selanjutnya

Catatan Lapangan V

Tanggal : 12 Maret 2015

Waktu : 15.30 – 16.30

Tempat : Rumah pengurus Rumah Kertas Purworejo

Tema/kegiatan : Wawancara dengan pengurus Rumah Kertas Purworejo

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke rumah Ibu “Ss” salah satu pengurus Rumah Kertas Purworejo. Pada kesempatan kali ini peneliti harus menunggu selama kurang lebih 25 menit dikarenakan Ibu “Ss” sedang keluar rumah dengan suaminya, sementara peneliti dipersilahkan untuk menunggu ke dalam rumah oleh anak Ibu “Ss”. Setelah beberapa saat menunggu akhirnya Ibu “Ss” pulang, pada saat itu setelah Ibu “Ss” duduk dan menanyakan maksud dan tujuan peneliti, setelah itu peneliti terlebih dahulu meminta ijin dan memberitahukan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Ibu “Ss” kemudian mempersilahkan kepada peneliti untuk memulai dengan pertanyaan peneliti. Mengawali wawancara, peneliti menanyakan peran Rumah Kertas Purworejo, kemudian peneliti menanyakan tentang proses pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas yang akan dijadikan media pembelajaran ketereampilan pada masyarakat. Selain itu juga menanyakan tentang hasil pelaksanaan program pemanfaatan sampah kertas. Setelah dirasa wawancara dengan Ibu “Ss” cukup, kemudian peneliti mengucapkan terima kasih, dan menyampaikan jika nanti ada kekurangan data maka peneliti akan menanyakan kembali, setelah itu peneliti mohon pamit dan Ibu “Ss” mempersilakkannya.

Catatan Lapangan VI

Tanggal : 13 Maret 2015

Waktu : 14.00 – 15.30

Tempat : Rumah pengurus Rumah Kertas Purworejo

Tema/kegiatan : Wawancara dengan pengurus Rumah Kertas Purworejo

Deskripsi

Pada sore ini peneliti datang ke salah satu anggota Rumah Kertas Purworejo untuk melakukan wawancara terkait dengan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran, dan dampaknya bagi anggota kelompok. Sesampainya peneliti di rumah Ibu “NR”, langsung disambut oleh yang bersangkutan. Setelah dipersilahkan masuk dan duduk kemudian peneliti menyampaikan maksud kedatangannya pada sore ini, bahwa peneliti ingin melakukan wawancara terkait dengan latar belakang berdiri Rumah Kertas Purworejo. Kemudian dengan terbuka Ibu “NR” menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang sudah diajukan oleh peneliti. Kemudian percakapan meluas ke pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat. Setelah dirasa cukup peneliti mohon pamit.

Catatan Lapangan VII

Tanggal : 14 Maret 2015

Waktu : 15.30-16.30

Tempat : Rumah Pengurus Rumah Kertas Purworejo

Tema/kegiatan : Wawancara tentang pelaksanaan program

Deskripsi

Hari ini peneliti bertemu dengan responden Bapak “RG”. Bapak “RG” merupakan salah satu pengurus dari Rumah Kertas Purworejo . Sesampainya di rumah Bapak “RG” peneliti disambut ramah oleh Bapak “RG”. Perbincangan awal masih ringan untuk membuka suasana, selain itu juga peneliti dijamu dengan teh hangat dengan makanan ringan. Setelah itu peneliti dengan suasana mengalir menayakan tentang latar belakang pemanfaatan sampah kertas, serta pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran pada masyarakat terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian perbincangan meluas ke faktor pendukung pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat.

Wawancara dengan informan berlangsung selama 45 menit, dengan waktu tidak terlalu lama tersebut peneliti sudah memperoleh cukup data dan informasi dari responden. Setelah dikira cukup maka peneliti memohon pamit untuk pulang.

Catatan Lapangan VIII

Tanggal : 15 Maret 2015
Waktu : 15.00 – 16.00 WIB
Tempat : Rumah Warga Desa Summersari
Tema/kegiatan : Wawancara dengan warga Desa Summersari
Deskripsi

Pada hari ini peneliti berencana melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Summersari, yang salah satunya mengetahui tentang adanya pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo. Peneliti ingin menanyakan terkait dampak yang diperoleh dari adanya kegiatan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan bagi masyarakat. Peneliti mendatangi salah satu rumah warga yang letaknya tidak jauh dari tempat pemanfaatan sampah kertas. Peneliti disambut oleh Bapak “H” kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke rumah Bapak “H”. Peneliti menjelaskan maksud kedatangannya yaitu mewawancarai salah satu warga Desa Summersari terkait dengan peranan Rumah Kertas Purworejo sebagai upaya menambah kreatifitas dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah kertas. Kemudian Bapak “H” menjelaskan dengan jelas lalu peneliti mencatatnya. Setelah dirasa cukup maka peneliti mohon pamit.

Catatan Lapangan IX

Tanggal : 16 Maret 2015

Waktu : 16.00-17.00

Tempat : Rumah pengurus

Tema/kegiatan : Wawancara dengan pengurus Rumah Kertas Purworejo

Deskripsi

Hari ini peneliti meneruskan mencari data dengan wawancara kepada responden selaku pengurus dari Rumah Kertas Purworejo . Masih mencari data mengenai persiapan pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat terkait dengan persiapan pembelajaran. Sore ini peneliti mengunjungi “ES” selaku pengurus Rumah Kertas Purworejo, di rumah “ES” sudah menunggu peneliti karena sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan “ES”. Sesampainya di rumah “ES” pintu rumah depan sudah terbuka, kebetulan “ES” sedang menyapu halaman. Setelah bersalaman kemudian beliau mempersilakan untuk masuk ke rumah dan meninggalkan kegiatannya yang sedang menyapu.

Selanjutnya peneliti dipersilakan untuk duduk, setelah itu peneliti menanyakan kabar dari responden untuk mengawali perbincangan. Karena sebelumnya sudah membuat janji untuk ketemu maka “ES” langsung mempersilahkan apabila ada yang ingin ditanyakan. Selama satu jam peneliti dan responden berbincang-bincang, dan setelah dirasa data yang diperlukan oleh peneliti cukup kemudian peneliti berpamitan untuk pulang.

Catatan Lapangan X

Tanggal : 18 Maret 2015

Waktu : 15.00-16.30

Tempat : Rumah pengurus Rumah Kertas Purworejo

Tema/kegiatan : Wawancara dan observasi dengan pengurus

Deskripsi

Pada sore hari ini peneliti datang ke rumah salah satu anggota dari Rumah Kertas Purworejo. Bertemu dengan Ibu “DR” yang orang terlihat sedikit galak, tetapi sebenarnya tidak. Sesampainya di rumah Ibu “DR” peneliti disambut dengan baik dan dipersilakan untuk masuk dan duduk. Pada kesempatan kali ini peneliti dan responden membicarakan peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat terkait dengan pusat pembelajaran keterampilan masyarakat tentang seni kertas.

Responden sangat senang bercerita, dan menceritakan semua tentang yang dirasakan dan sudah diperoleh melalui Rumah Kertas Purworejo. Banyak cerita dan data yang diperoleh peneliti dari Ibu “DR”, karena waktu semakin petang maka peneliti berpamitan untuk pulang dan mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu “DR” yang sudah bersedia menjadi responden.

Catatan Lapangan XI

Tanggal : 19 Maret 2015

Waktu : 15.00-16.30

Tempat : Rumah pengurus

Tema/kegiatan : Wawancara dengan pengurus Rumah Kertas Purworejo

Deskripsi

Pada hari ini peneliti mendatangi Bapak “BS” selaku pengurus atau mentor Rumah Kertas Purworejo. Peneliti ke rumah narasumber menggunakan sepeda motor karena jaraknya yang cukup jauh, sekitar 20 menit untuk sampai di rumah Bapak “BS”. Sesampainya di rumah Bapak “BS” peneliti kemudian mengetuk pintu, yang kemudian dibukakan langsung oleh Bapak “BS”. Setelah di suruh masuk dan duduk Bapak “BS” menanyakan kabar, karena kebetulan sudah saling kenal.

Pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan adalah untuk mengetahui peranan Rumah Kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat yaitu pusat pembelajaran keterampilan masyarakat tentang seni kertas, evaluasi pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran masyarakat oleh rumah kertas purworejo. Kemudian percakapan meluas ke faktor penghambat yang dihadapi pengurus rumah kertas purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat. Kemudian Bapak “BS” menceritakan kepada peneliti dengan jelas, hingga tidak terasa sudah

saling mengobrol selama kurang lebih 1 jam. Setelah dirasa cukup maka peneliti mengucapkan terima kasih dan mohon pamit. Bapak “BS” mempersilakan dan memberitahu apabila ada yang kurang jelas maka dapat menghubunginya lewat telepon.

Catatan Lapangan XII

Tanggal : 20 Maret 2015

Waktu : 15.00-16.30

Tempat : Rumah pengurus

Tema/kegiatan : Wawancara dengan pengurus mengenai peranan Rumah Kertas Purworejo

Deskripsi

Pada siang hari ini peneliti datang ke rumah Bapak “Sw” selaku pengurus atau mentor Rumah Kertas Purworejo. Tujuan peneliti siang ini menanyakan tentang peranan Rumah Kertas Purworejo kepada masyarakat dalam hal menambah kreatifitas dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah kertas.

Kedatangan peneliti hari ini disambut oleh Bapak “Sw” selaku pengurus atau mentor Rumah Kertas Purworejo. Peneliti menyampaikan maksud kedatangannya, kemudian peneliti menanyakan pertanyaannya, selanjutnya Bapak”Sw” menjawab pertanyaan dari peneliti tentang peranan Rumah Kertas Purworejo kepada masyarakat dalam hal menambah kreatifitas dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah kertas. Setelah mendapat data tentang peranan Rumah Kertas Purworejo. Kemudian setelah dirasa cukup maka peneliti mohon pamit.

Catatan Lapangan XIII

Tanggal : 21 Maret 2015

Waktu : 15.00-16.00

Tempat : Rumah pengurus

Tema/kegiatan : Wawancara dengan pengurus mengenai faktor penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas

Deskripsi

Pada siang hari ini peneliti datang ke rumah “RL” selaku pengurus atau mentor Rumah Kertas Purworejo. Tujuan peneliti siang ini ingin menanyakan tentang faktor penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas.

Kedatangan peneliti hari ini disambut oleh “RL” selaku pengurus atau mentor Rumah Kertas Purworejo. Peneliti menyampaikan maksud kedatangannya, kemudian peneliti menanyakan pertanyaannya, selanjutnya “RL” menjawab pertanyaan dari peneliti tentang faktor penghambat yang dihadapi pengurus Rumah Kertas Purworejo dalam pemanfaatan sampah kertas. Setelah mendapat data tentang peranan. Kemudian setelah dirasa cukup maka peneliti mohon pamit.

Catatan Lapangan XIV

Tanggal : 21 Maret 2015
Waktu : 15.00 - 17.00
Tempat : Gedung pelatihan
Tema/kegiatan : Wawancara dan observasi dengan peserta pelatihan

Deskripsi

Pada siang hari ini peneliti datang ke tempat pelatihan yang sedang berlangsung. Pada hari ini peneliti bertujuan untuk mencari data tentang pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo.

Peneliti menyampaikan maksud kedatangannya untuk menanyakan pertanyaan kepada Ibu “SH” dan Ibu “DK” selaku peserta pelatihan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo kemudian peneliti menanyakan pertanyaannya, selanjutnya Ibu”SH” dan Ibu “DK” menjawab pertanyaan dari peneliti tentang pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat oleh Rumah Kertas Purworejo. Setelah mendapat data tentang pelaksanaan pemanfaatan sampah kertas. Kemudian setelah dirasa cukup maka peneliti mohon pamit.

Lampiran 8. Dokumentasi Foto

1. *Basecamp* Rumah Kertas Purworejo



2. Fasilitas



Etalase dan lemari untuk *display* produk sampah kertas

3. Wawancara dengan salah satu informan



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan ketua atau *grand manager*
Rumah Kertas Purworejo

4. Pelaksanaan Program Pemanfaatan Sampah Kertas



Suasana pelatihan dengan materi pembuatan vas bunga, gantungan kunci dari
sampah kertas koran

5. Hasil olahan dari sampah kertas



Vas bunga dari sampah koran



Tempat Pensil dari kalender dan koran bekas



Berbagai macam gantungan kunci dan hiasan meja

6. Team Rumah Kertas Purworejo



Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1126 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 Februari 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : DWI ANGGARA
NIM : 11102241023
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Sidorejo, RT/RW 02, Kec/Kab. Purworejo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Rumah Kertas Purworejo, Banyuwangi, Purworejo
Subyek : Masyarakat
Obyek : Peranan Rumah Kertas Purworejo Dalam Memanfaatkan Sampah Kertas Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Pada Masyarakat
Waktu : Februari- April 2015
Judul : Peranan Rumah Kertas Purworejo Dalam Memanfaatkan Sampah Kertas Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Pada Masyarakat

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian dari Kesbanglinmas DIY

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT (BADAN KESBANGLINMAS) Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
Yogyakarta, 25 Februari 2015	
Nomor : 074/618/Kesbang/2015 Perihal : Rekomendasi Perijinan	Kepada Yth. : Gubernur Jawa Tengah Up. Kepala Badan Penanaman Modal daerah Provinsi Jawa Tengah di SEMARANG
Memperhatikan surat :	
Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 1126/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 18 Februari 2015 Perihal : Permohonan izin penelitian	
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PERANAN RUMAH KERTAS PURWOREJO DALAM MEMANFAATKAN SAMPAH KERTAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PADA MASYARAKAT" , kepada :	
Nama : DWI ANGGARA NIM : 11102241023 No. HP/KTP : 085799687690 / 3306060505920003 Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Lokasi Penelitian : Rumah Kertas Purworejo, Banyuwirip, Purworejo, Provinsi Jawa Tengah Waktu Penelitian : 26 Februari s.d 30 April 2015	
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.	
Kepada yang bersangkutan diwajibkan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.	
Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.	
Demikian untuk menjadikan maklum.	
 An. KEPALA BADAN KESBANGLINMAS DIY KABID KESBANG  Dra. AMIARS HARWANI, SH, MS NIP. 19600404 199303 2 001	
Tembusan disampaikan Kepada Yth. :	
<ol style="list-style-type: none">1. Gubernur DIY (sebagai laporan);2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;3. Yang bersangkutan.	

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian dari Provinsi Jawa Tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http : //bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Nomor : 090/942/2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 04 Maret 2015

Kepada
Yth. Bupati Purworejo
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Purworejo.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/530/04.5/2015 Tanggal 04 Maret 2015 atas nama DWI ANGGARA dengan judul proposal PERANAN RUMAH KERTAS PURWOREJO DALAM MEMANFAATKAN SAMPAH KERTAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PADA MASYARAKAT, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



D. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si
Kepala Utama Muda
NIP.19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. DWI ANGGARA;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/530/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/618/Kesbang/2015 tanggal 25 Februari 2015 perihal : Rekomendasi Perijinan.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DWI ANGGARA
2. Alamat : Sorogenen Rt. 002/Rw.002 , Kel. Sidorejo, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PERANAN RUMAH KERTAS PURWOREJO DALAM MEMANFAATKAN SAMPAH KERTAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PADA MASYARAKAT.
- b. Tempat / Lokasi : Rumah Kertas Purworejo, Banyuwirip, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 04 Maret s.d. 30 April 2015
- e. Penanggung Jawab : Widyaningsih, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

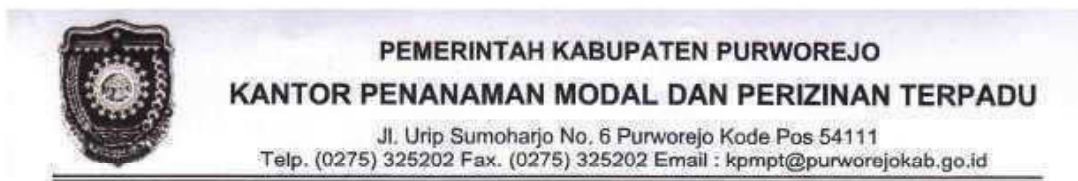
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperiunya.

Semarang, 04 Maret 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kab. Purworejo



IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/106/2015

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat izin penelitian dari BPMD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah No.070//530/04.5/2015 tanggal 4 Maret 2015
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Dwi Anggara
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 11102241023
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
❖ Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah
❖ Alamat	: Sidorejo Rt.02/02 Kec/Kab.Purworejo
❖ No. Telp.	: 085799687690
❖ Penanggung Jawab	: Widyaningsih, M.Si
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Peranan rumah kertas Purworejo dalam memanfaatkan sampah kertas sebagai media pembelajaran keterampilan pada masyarakat
❖ Lokasi	: Desa Sumbersari Kec.Banyuwirip
❖ Lama Penelitian	: 2 bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 - Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 - Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMP, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 05 Maret 2015 sampai dengan tanggal 05 Mei 2015.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

- Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
- Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
- Camat Banyuwirip;
- Ka. Desa Sumbersari;
- Wakil Dekan FIP UNY

Dikeluarkan : Purworejo
Pada Tanggal : 05 Maret 2015

a.n. **BUPATI PURWOREJO**
KEPALA KANTOR
PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO

TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos
Pembina Tk. I
NIP. 19640724 198611 1 001

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari Rumah Kertas Purworejo

RUMAH KERTAS PURWOREJO



Perum Pagak Indah Blok H3 Sumpersari Banyuwurip Purworejo

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Pimpinan Rumah Kertas Purworejo, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dwi Anggara

NIM : 11102241023

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat : Desa Sidorejo RT 02/RW 02 Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo

Telah melaksanakan penelitian sejak bulan februari s/d april 2015 di Rumah Kertas Purworejo guna menyusun skripsi dengan judul *Peranan Rumah Kertas Purworejo Dalam Memanfaatkan Sampah Kertas Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Pada Masyarakat*

Demikian surat keterangan ini diberikan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 15 Februari 2015

Pimpinan Rumah Kertas Purworejo



Ich ed Hudi Kusriyannahwati, M.Pd